

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS**
**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri**

Disusun Oleh:

YUNIAR OGA SUKMAWATIE

371743005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS**
**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri**

Disusun Oleh:

YUNIAR OGA SUKMAWATIE

371743005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-
2019)

PENULIS : YUNIAR OGA SUKMAWATIE

NIM : 371743005

Bandung, 05 Februari 2021
Disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2015-2019)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan perubahan dan perbaikan yang diminta pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, 05 Februari 2021

Menyetujui

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 2	

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniar Oga Sukmawatie

NIM : 371743005

Prodi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)” adalah asli dan murni penelitian karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya pihak lain. Seandainya ada karya pihak lain yang ternyata memiliki kemiripan dengan karya saya ini, maka hal ini adalah di luar pengetahuan saya dan terjadi tanpa kesengajaan dari pihak saya. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya kebohongan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Bandung, Januari 2021
Yang membuat pernyataan,

Yuniar Oga Sukmawatie
371743005

ABSTRAK

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didalamnya terjadi berbagai kegiatan produksi hingga menghasilkan produk dan atau jasa untuk dijual sehingga terjadi transaksi yang akan menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat menggunakan rasio profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 36 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), (2) secara parsial perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), dan (3) secara simultan ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kata kunci: ukuran perusahaan, perputaran modal kerja (WCTO), profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

A company is an organization in which various production activities occur to produce products and or services. Transactions of those products and or services are expected to generate profits. Company's ability to generate profits usually represent by profitability ratios. Some of the factors that effect profitability are company size and working capital turnover. This study aims to determine the effect of company size and working capital turnover on profitability.

The population use in this research are manufacturing companies of consumer goods which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2019. The sample collection technique used was purposive sampling method with a sample size of 36 companies that met the requirements as a sample. This study uses multiple linier regression analysis using SPSS 25.

Result of this study shows that (1) partially, company size has a significant positive effect on profitability (return on assets), (2) partially, working capital turnover has a significant negative effect on profitability (return on assets), and (3) simultaneously, company size and working capital turnover has a significant on profitability.

Key word: company size, working capital turnover, profitability (ROA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, yang dimana atas izin dan rido-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Penulis menyadari penuh dalam menyelesaikan skripsi ini ada banyak hambatan dan kesulitan namun disamping itu ada banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikannya, dengan demikian pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga kepada:

1. Allah Ta'ala yang telah memberi rahmat dan rido-Nya kepada saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan keluarga tersayang, yang turut mendukung dalam segala hal selama ini.
3. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., AK., CA. selaku dosen pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung

5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku wakil ketua 1 Bidang Akademik STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Seluruh Karyawan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah membantu selama perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus STIE STAN Indonesia Mandiri dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.

Penulis menyadari penuh bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan dan akan menerima segala kritik dan saran yang akan menutupi kekurangan pada penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dengan sebaik-baiknya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, Januari 2021
Penulis

Yuniar Oga Sukmawatie

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Laporan Keuangan	9
2.1.3 Profitabilitas	14
2.1.4 Definisi Profitabilitas	14
2.1.5 Jenis-Jenis Profitabilitas.....	15
2.1.6 Tujuan Profitabilitas.....	19
2.1.7 Manfaat Profitabilitas.....	19

2.1.8	Ukuran Perusahaan	20
2.1.9	Perputaran Modal Kerja.....	25
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Kerangka Teoritis.....	39
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	40
2.3.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas...	40
2.4	Model Analisis.....	41
2.5	Hipotesis	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
3.1	Objek Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian	43
3.3	Metode Penelitian	44
3.3.1	Unit Analisis.....	45
3.3.2	Populasi dan Sampel.....	45
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.	48
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.5	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.3.6	Operasional Variabel.....	52
3.3.7	Teknik Analisis Data.....	54
3.3.8	Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Profil Sampel Penelitian	67
4.2	Analisis Data	87
4.2.1	Statistik Deskriptif	87
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	98
4.3.1	Uji Normalitas	98
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	99
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	100
4.3.4	Uji Autokorelasi	101

4.4	Pengujian Hipotesis	102
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	103
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	104
4.4.3	Uji Parsial (Uji T).....	105
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi	107
4.5	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	107
4.5.1	Pembahasan	107
4.5.2	Implikasi	110
4.5.3	Keterbatasan Penelitian	111
BAB V	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran.....	113
5.2.1	Saran Teoritis	113
5.2.2	Saran Praktis	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. 3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	49
Tabel 3. 4 Operasional Variabel	54
Tabel 3. 5 Kriteria Pengujian Autokorelasi Menggunakan Nilai DW.....	61
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian	69
Tabel 4. 3 Ukuran Perusahaan dalam Jutaan Rupiah	88
Tabel 4. 4 Ukuran Perusahaan dalam Log NaturalNatural	89
Tabel 4. 5 Perputaran Modal Kerja Periode 2015-2019.....	91
Tabel 4. 6 ROA Periode 2015-2019.....	94
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	97
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	98
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas	100
Tabel 4. 11 Uji ParkHasil Uji Park	101
Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi.....	102
Tabel 4. 13 Analisis Regresi.....	103
Tabel 4. 14 Uji F	105
Tabel 4. 15 Uji T	106
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Analisis.....	41
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Bimbingan

Lampiran 2 Tabel Matriks Penelitian Terdahulu

Lampiran 3 Model Analisis

Lampiran 4 Tabel Populasi Penelitian

**Lampiran 5 Tabel Perusahaan yang Tidak Terdaftar Berturut-Turut di BEI
Periode 2015-2019**

**Lampiran 6 Tabel Perusahaan yang Tidak Memiliki Kelengkapan Data
Periode 2015-2019**

Lampiran 7 Tabel Perusahaan Outlier

Lampiran 8 Tabel Ukuran Perusahaan dalam Jutaan Rupiah

Lampiran 9 Tabel Ukuran Perusahaan dalam Log Natural

Lampiran 10 Tabel Perputaran Modal Kerja

Lampiran 11 Tabel Return On Asset

Lampiran 12 Contoh Laporan Keuangan

Lampiran 13 Output SPSS

Lampiran 14 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didalamnya terjadi berbagai kegiatan produksi hingga menghasilkan produk dan atau jasa untuk dijual sehingga terjadi transaksi yang akan menghasilkan laba. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (Warren et al, 2017:2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari atau menghasilkan keuntungan dapat menggunakan profitabilitas. Menurut Mamduh dan Halim (2003:85) dalam Yuliyati, Sunarto (2014), rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan Irawati, 2006:58 dalam Soukotta, Manoppo, Keles, 2016). Profitabilitas menjadi penting karena dapat menjadi salah satu alat untuk mengukur baik atau buruknya suatu perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Marging* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan

Operating Profit Margin (OPM). Se jauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dapat digambarkan melalui *return on assets (ROA)*. Jika ROA meningkat, berarti meningkat pula profitabilitas perusahaan dan hasil akhirnya adalah semakin besarnya tingkat kembalian (*return*) untuk para pemegang saham (Husnan, 2002 dalam Utami, Prasetiono, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset (ROA)*.

Profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari hasil pengukuran harus tinggi karena akan membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan secara maksimal. Yazdanfar (2013) dalam Novyanny, Turangan (2019), mengemukakan ada beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dimana mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain pada laporan keuangan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, (1994)). Menurut Becker-Blease, Kaen, Etebari & Baumann (2010), terdapat 3 teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, yaitu:

1. Teori teknologi

Teori ini berfokus pada modal fisik, skala ekonomi, dan ruang lingkup sebagai faktor yang menentukan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Untuk menghasilkan output, maka investasi dalam modal fisik

diperlukan. Selain itu, perusahaan harus mengurangi biaya rata-rata produksi agar dapat meningkatkan pengembalian dari modal yang telah diinvestasikan.

2. Teori organisasi

Teori ini menghubungkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan terkait dengan biaya transaksi organisasi, biaya agen dan kendali biaya. Di dalamnya termasuk juga sumber daya dan teori *critical resources*.

3. Teori institusional

Teori ini menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor lain seperti sistem hukum, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan pengembangan pasar keuangan. Dari definisi-definisi tersebut maka ukuran perusahaan adalah penilaian terhadap besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Selain itu untuk mencapai tujuan menghasilkan laba, perusahaan juga memerlukan modal kerja yang penggunaannya dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. pengelolaan modal kerja yang efektif ini dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Menurut Munawir (2016:80), menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Sedangkan menurut Riyanto (2010:335) dalam Ginting (2018), *working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Welas (2006) dalam Yuliati, Sunarto (2014), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap ukuran modal kerja.

Terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarawati, Yuniarta, Sinarwati (2015), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muallifah, Oemar, Hartono (2017), dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya terkait pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anissa (2019), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

(ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reynata, Irman, dan Hayati (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (profitabilitas).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dan adanya inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 sebagai subjek penelitian, dengan alasan bahwa daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor konsumen yang tumbuh sebanyak 28% dan selain itu ditengah pandemi perusahaan di industri barang konsumsi menjadi perusahaan-perusahaan yang dinilai mampu bertahan dan masih memiliki prospek yang baik sehingga masih menjadi bidang yang cukup banyak diminati oleh investor. Dengan demikian, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tentunya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas
2. Mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas
3. Mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis untuk mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai temuan tambahan dan berguna untuk pengembangan teori penelitian serupa di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi:

1. Penulis, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman.
2. Perusahaan manufaktur, sub sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai masukan mengenai profitabilitas.
3. Perusahaan lain yang akan atau sedang melakukan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan alat ukur ukuran perusahaan atau perputaran modal kerja atau profitabilitas diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai masukan baru atau masukan untuk evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan teori agensi adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*participal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Scott (2015), teori keagenan adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan agen bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Scott (2015), teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menekan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai resiko.

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara *principal* dan *agent*.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Dengan demikian teori agensi memandang bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri, konflik antar *agent* dan *principal* akan selalu ada karena bagaimanapun *principal* sebagai pemilik sumber daya akan menginginkan kesejahteraan dengan pengembalian yang lebih besar dengan waktu yang singkat atas investasi yang mereka tanam sedangkan *agent* sebagai yang membutuhkan sumber daya menginginkan kepentingannya untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Harahap (2006:105) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2012:9), adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Dan adapun Menurut IAI (2012:5), Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan umum yakni penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna.

Dalam membuat laporan keuangan ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi. Karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Begitu juga dengan laporan keuangan yang harus disajikan dengan baik dan sesuai standar, agar pemakai informasi laporan keuangan tersebut bisa dengan mudah memahami laporan keuangan tersebut.
2. Relevan, informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu.
3. Keandalan, informasi yang baik harus handal, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya harus jujur. Keandalan informasi akan mempengaruhi relevansi, karena jika informasi semakin andal maka akan semakin andal pula. Keandalan informasi ini dipengaruhi oleh (1) penyajian jujur, (2) substansi mengungguli bentuk, maksudnya perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas, (3) netralitas, (4)

pertimbangan sehat, maksudnya kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban tidak terlalu rendah. Pertimbangan sehat ini tidak memperkenankan pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi yang membuat laporan keuangan menjadi tidak netral dan akan menjadikan laporan keuangan tidak andal, (5) kelengkapan, berkaitan dengan andal, maka agar laporan keuangan ini andal maka informasi yang ada dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya.

4. Dapat dibandingkan, maksudnya pemakai laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, serta dapat dibandingkan sebagai bahan untuk evaluasi di periode yang akan datang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia laporan keuangan terdiri atas lima jenis laporan, yaitu:

1. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang diperoleh dari jual beli produk atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan ada pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, laba atau rugi perusahaan. Fungsi laporan laba rugi ini adalah nanti kedepannya diperlukan untuk menilai kinerja dan untuk membuat strategi di periode yang akan selanjutnya agar laba bisa lebih ditingkatkan dari periode sekarang.

2. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menggambarkan perubahan, baik berupa peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama satu periode. Data yang diperlukan untuk membuat laporan ini adalah modal awal, pengambilan dana pada periode tersebut dan total laba atau rugi bersih yang diperoleh.
3. Laporan neraca, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, informasi yang akan didapat adalah tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Untuk membuat neraca, dapat menggunakan pedoman persamaan akuntansi yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan. Laporan ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar dan berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:
 - a. Aktivitas operasi, merupakan laporan arus kas yang terdiri dari kegiatan operasional perusahaan. Contohnya, penjualan barang atau jasa dari pelanggan dan pembelian persediaan.

- b. Aktivitas investasi, merupakan laporan arus kas yang terdiri dari kegiatan penjualan atau pembelian aktiva tetap. Contohnya, pembayaran kas untuk membeli aset tetap.
 - c. Aktivitas pendanaan, merupakan laporan arus kas yang terdiri dari kegiatan penambahan modal perusahaan. Contohnya, penerimaan kas dari penerbitan saham dan pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu bagian dari laporan keuangan suatu entitas. Biasanya laporan ini dibuat oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Karena tujuan dibuatnya laporan keuangan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah tentu sebagai bentuk pertanggungjawaban yang lengkap dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak terkait baik internal ataupun eksternal. Karena menurut FASB dalam Astuti (2011), laporan keuangan harus memberikan informasi sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit rasional.
2. Informasi tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.

3. Informasi tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan ha katas sumberdaya tersebut.
4. Informasi tentang kinerja keuangan perusahaaan dalam satu periode.
5. Informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dal lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisiensi (Susan Irawati, 2006:58). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Hal ini juga bisa digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Halim (2015:214) dalam Jonathan dan Militina (2019), mengatakana semakin tinggi rasio maka semakin efisien penggunaan *asset* dan

makin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Dan untuk mengetahui seberapa efisien *asset* tersebut dapat diukur dengan rasio profitabilitas ROA (*return on assets*).

ROA menurut Sawir (2005:18), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Riyanto (2001:336) dalam Nurafika (2018), menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}) \times 100\%$$

2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *gross margin* (GPM), *profit margin ratio* (PMR), *net profit margin* (NPM), *operating ratio* (OR), *earning power of total investment* (EPTI), *return of investment* (ROI), rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Berikut rumus untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = (\text{Laba kotor} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\%$$

2. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = (\text{Laba bersih} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\%$$

3. Rasio pengembalian aset (*Return on assets ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}) \times 100\%$$

4. Ratio pengembalian ekuitas (*Return on equity ratio*)

Return on equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}) \times 100\%$$

5. Rasio pengembalian penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

6. Pengembalian modal yang digunakan (*Return on capital employed*)

Return on capital employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROCE:

$$\text{ROCE} = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga} / (\text{Total aset-Kewajiban})) \times 100\%$$

7. *Return on investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROI:

$$\text{ROI} = ((\text{Laba atas investasi} - \text{Investasi awal}) / \text{Investasi}) \times 100\%$$

8. *Earning per share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham

sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung EPS:

$$\text{EPS} = (\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}) / \text{Jumlah saham biasa yang beredar}$$

(Sumber: www.jurnal.id)

2.1.3.3 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 187), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah :

- Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
- Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
- Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal.
- Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4 Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 198), berikut beberapa manfaat profitabilitas :

- Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
- Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Febria dan Halmawati (2014), menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Novyanny dan Turangan (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah penilaian terhadap besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Reviani dan Sudantoko (2012), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecil besaran pengelolaan labanya. Menurut Pagalung (2011), ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Dari dua definisi ukuran perusahaan diatas, menjadikan sebuah pandangan, yaitu ukuran

perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Amelia dan Hernawati, 2016).

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Sedangkan menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Prasetya dan Gayatri (2018), ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, dan total nilai aktiva. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Dan adapun menurut Tarigan (2011), ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (\ln).

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2008, tentang usaha kecil, mikro, dan menengah, perusahaan dibagi dalam empat jenis, yaitu:

1. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.4.3 Kriteria Ukuran Perusahaan

Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2008, tentang usaha kecil, mikro, dan menengah, kriteria usaha berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kriteria usaha mikro:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga atus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.4.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Nilai-nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Setiyadi (2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
- Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.4.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Dalam Hantono (2016), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{LnTA}$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

LnTA = Logaritma natural dari total aset

2.1.5 Perputaran Modal Kerja

2.1.5.1 Definisi Perputaran Modal Kerja

Syafitri dan Wibowo (2016), menyatakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode. Modal kerja akan selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Kasmad dan Faiza, 2018). Menurut Syafitri dan Wibowo (2016), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan

dan yang nantinya harus diisi kembali sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam aktiva, maka harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bagi perusahaan. Modal kerja merupakan sumber utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan seluruh aktiva lancar (Wau, 2017). Menurut Munawir (2007:120-122), sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa bagian, yaitu:

- Hasil Operasi perusahaan
- Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- Penjualan aktiva tidak lancar
- Penjualan saham atau obligasi

Menurut Riyanto (2010:61), jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2. Modal kerja variabel (*Variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.1.5.2 Komponen Perputaran Modal Kerja

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

- a. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. (Gito sudarmo, 2000:61).

- b. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

2.1.5.3 Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2012:182) dalam Santoso (2013), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diukur dengan membandingkan antara penjualan

dengan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \text{Penjualan} / (\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai profitabilitas. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan saya dalam melakukan penelitian, sehingga saya mendapat berbagai teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang digunakan. Tidak ada penelitian terdahulu yang judulnya sama persis dengan judul penelitian saya, namun demikian saya mendapat beberapa penelitian terdahulu dengan syarat ada kesamaan arah dan kesamaan salah satu variabel antara variabel penelitian terdahulu dengan variabel penelitian yang saya tulis ini. Berikut penelitian terdahulu tersebut:

1. Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2012”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini ada 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Dengan total sampel, 57 X

3 = 171. Dengan menggunakan metode analisis linier regresi. Hasil penelitian ini adalah (1) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, (2) secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, (3) secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

2. Nurdiana (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini sampel didapat dengan menggunakan *purposive sampling method*. Terdapat 8 sampel perusahaan dari populasi sebanyak 47 perusahaan real estate and property compenies yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini adalah, secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Novyanny dan Turangan (2019), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA & INVESTASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji

likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling terkumpul 68 perusahaan. Teknik proses data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *E-Views*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website

www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 *for* Windows. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Putra dan Badjra (2015), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS”**. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian dengan analisis linier

berganda menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

6. Sariyana, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016), telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*”**. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan tentang (1) pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas, (2) pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek penelitian adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
7. Anissa (2019), telah melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,**

DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WCTO), pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* (CR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan ritel dengan periode penelitian lima tahun untuk memperoleh 50 unit sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan microsoft excel 2016 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi panel data dengan program *e-views* 9.0 dan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

8. Reynata, Irman, dan Hayati (2019), telah melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Modal kerja pada penelitian ini meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset. Sedangkan perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dari perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan	Populasi: seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 Sampel: 57 perusahaan	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Secara parsial struktur modal berpengaruh

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

		Manufaktur di BEI tahun 2010-2012.	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi.	signifikan negatif terhadap profitabilitas. Secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
2	Nurdiana (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Populasi: 47 perusahaan Sampel: 8 perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Novyanny dan Turangan (2019)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	Populasi: Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017. Sampel: 68 perusahaan Teknik analisi yang	variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

			digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program <i>EViews</i> .	signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Ambarwati, Yuniarta, dan Si narwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Populasi: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.</p> <p>Sampel: 10 perusahaan</p> <p>Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows.</p>	<p>Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitass.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan</p>

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

				ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5	Putra dan Badjra (2015)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	<p>Populasi : perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Sampel : 12 perusahaan</p> <p>Teknik yang digunakan adalah analisis linier berganda.</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>
6	Sariyana, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>).	<p>Populasi: seluruh perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014</p> <p>Sampel: 15 perusahaan</p> <p>Teknik</p>	<p>Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.</p> <p>Ada pengaruh yang positif dan signifikan</p>

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

			analisis yang digunakan adalah model regresi berganda	secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
7	Anissa (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 Sampel: 10 perusahaan Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel data dengan program <i>e-views</i> 9.0 dan tingkat signifikansi 5%	Perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8	Reynata, Irman, dan	Analisis Pengaruh	Populasi : Perusahaan	Perputaran piutang,

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

	Hayati (2019)	Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 Sampel: 14 perusahaan Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda	perputaran persediaan dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
--	---------------	---	--	---

2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah profitabilitas, dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja. Diharapkan bahwa setiap variabel independen dapat memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, karena apabila ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas ikut meningkat. Berikut penulis uraikan kerangka teoritis hubungan antara ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas:

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang penilaiannya dapat ditentukan dengan beberapa aspek, diantaranya yaitu total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ketiga aspek ini diukur dengan ratio profitabilitas. Yang dimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ini adalah jika semakin besar skala ukuran perusahaan besar maka profitabilitas juga akan meningkat, karena ketersediaan sumber daya yang besar membuat perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik untuk aktiva lancar, aktiva tetap, dan memenuhi permintaan produk.

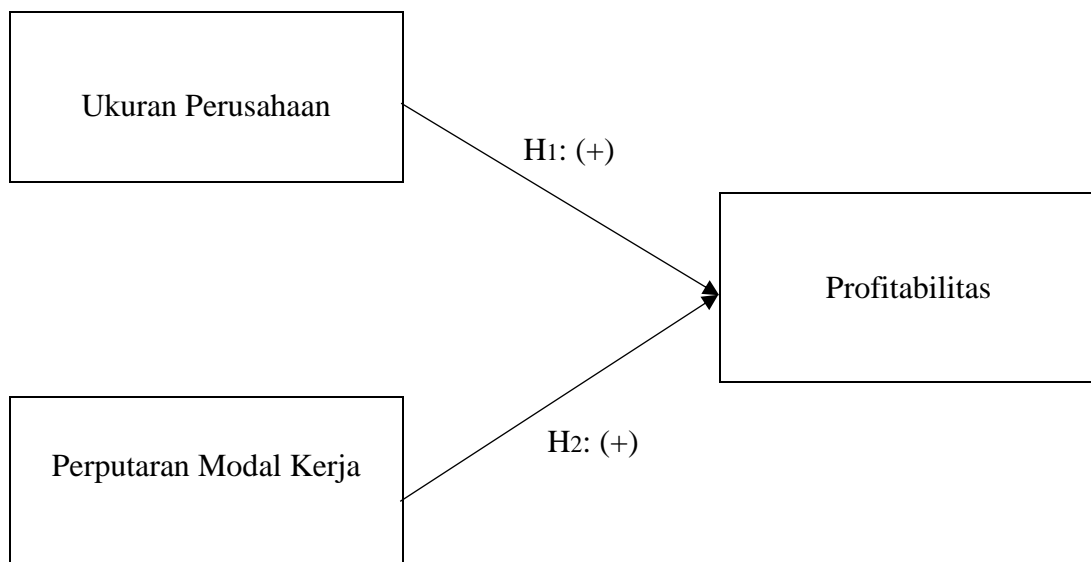
2.3.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Artinya dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perusahaan akan menginvestasikan kas ke dalam berbagai modal kerja, dari modal kerja tersebut akan diolah menjadi barang jadi yang akan membuat terjadinya penjualan pada akhirnya akan menghasilkan laba dan modal kerja kembali menjadi kas. Modal kerja yang diinvestasikan tersebut diharapkan dapat bekerja efektif maka dihitung dengan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi dan cepat akan

meningkatkan profitabilitas, karena modal kerja yang efektif akan menghasilkan jumlah produk yang maksimal sehingga penjualan akan meningkat. Jika penjualan meningkat maka pendapatan akan naik dengan demikian profitabilitas pun akan ikut naik. Namun apabila perputaran modal kerjanya lambat dan rendah maka modal kerja dianggap tidak efektif dan akan menghambat proses produksi yang menjadikan penjualan menurun dan profitabilitas perusahaan akan menurun juga.

2.4 Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka model analisisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model analisis

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis diatas, maka hipotesis dapat dikemukakan seperti berikut ini:

H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah sumber informasi dalam penelitian yang dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi objek yang akan diteliti tersebut. Menurut Supriati (2012:38), objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Pendapat lain menurut Husen Umar (2005), objek penelitian adalah penjelasan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019

melalui situs resmi BEI www.idx.co.id, dan situs pembantu yaitu www.sahamok.com.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Semiawan, 2010:2-3). Adapun menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan setiap variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas serta menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan pendekatan kuantitatif karena data yang akan diteliti dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis dapat diterima atau ditolak.

3.3.1 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis menurut Arikunto (2010), adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Morissan (2012:19), populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi menurut Djarwanto (1994:420), adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Secara singkat populasi dapat dikatakan yaitu keseluruhan objek penelitian.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, dsb. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 50 perusahaan. Berikut tabel populasi penelitian ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
23	STTP	PT. Siantar Top Tbk
24	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
25	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
26	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
27	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk
28	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
29	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
30	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
31	KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk
32	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
33	PEHA	PT. Pharpos Tbk
34	PYFA	PT. Pyrindam Farma Tbk
35	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
36	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
37	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
38	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
39	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
40	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
41	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
42	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
43	CINT	PT. Chitose International Tbk
44	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
45	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
46	WOOD	PT. Integra Indocabine Tbk
47	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
48	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
49	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
50	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel berguna untuk menyederhanakan jumlah data dari populasi. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Sampel penelitian yang diambil setelah memenuhi kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel (Sugiyono, 2016:81). Alasan pemilihan *purposive sampling method* adalah, karena tidak semua data dalam populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang tepat. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2015-2019.

Berikut penarikan sampel penelitian agar sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.	(14)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2015-2019.	(0)
Total Sampel		36

Sumber: Data sekunder (data diolah, 2020)

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		KETERANGAN
			1	2	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	Memenuhi
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	Memenuhi
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	Tidak memenuhi
5	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	✓	Tidak memenuhi
7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	Tidak memenuhi
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	Memenuhi
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	X	X	Tidak memenuhi
10	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	X	X	Tidak memenuhi
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	X	X	Tidak memenuhi
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Memenuhi
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Memenuhi
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	X	X	Tidak memenuhi
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi

16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	Memenuhi
17	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	Tidak memenuhi
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	Tidak memenuhi
19	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	Memenuhi
20	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	Tidak memenuhi
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	Memenuhi
22	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	Memenuhi
23	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	Memenuhi
24	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	✓	✓	Memenuhi
25	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	✓	✓	Memenuhi
26	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	Memenuhi
27	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk	✓	✓	Memenuhi
28	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	Memenuhi
29	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi
30	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi
31	KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi
32	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi
33	PEHA	PT. Pharpos Tbk	✓	✓	Memenuhi
34	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	✓	✓	Memenuhi
35	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	Memenuhi
36	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	Memenuhi
37	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	Memenuhi
38	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi
39	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	X	X	Tidak memenuhi
40	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	✓	✓	Memenuhi
41	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi
42	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi
43	CINT	PT. Chitose International Tbk	✓	✓	Memenuhi
44	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	Memenuhi
45	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	Memenuhi
46	WOOD	PT. Integra Indocabine Tbk	X	✓	Tidak memenuhi
47	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	X	✓	Tidak memenuhi
48	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	X	X	Tidak memenuhi
49	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	Memenuhi
50	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	✓	✓	Memenuhi
Jumlah Sampel					36

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga total unit analisis sebanyak 180 unit, yaitu 36 perusahaan sampel x 5 tahun penelitian.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai mengacu pada sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012:141).

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder dengan dokumentasi yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. *Online research*, yaitu pengumpulan data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. *Online research* merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis data untuk diolah berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti, bentuknya *e-book*, *e-jurnal*, dan situs materi *online*.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,

2015). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu jenis data yang penelitiannya tidak secara langsung melainkan data diperoleh melalui perantara yang umumnya berupa bukti, catatan, data dokumenter. Dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor industri bidang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 melalui situs resmi www.idx.co.id dan situs pembantu www.sahamok.com.

3.3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dengan symbol (Y) atau variabel terikat dan variabel independent atau variabel bebas dengan symbol (X).

3.3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA dapat menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat

seberapa besar kemampuan perusahaan mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan (*profit*).

Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen menurut Sugiyono (2016:39), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

1. Ukuran perusahaan (X_1), menurut Reviani dan Sudantoko (2012), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecil besaran pengelolaan labanya. Ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{LnTA}$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

LnTA = Logaritma natural dari total aset

2. Perputaran modal kerja (X_2), menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja

berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Dan menurut S. Munawir (2007:80), yang menyatakan bahwa ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Berikut rumus untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas (Y), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196)	ROA = laba bersih / total aset x 100%	Rasio
2	Ukuran perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan (X_1), adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecil besaran pengelolaan labanya (Reviani dan Sudantoko, 2012).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio
3	Perputaran modal kerja (X_2)	Perputaran modal kerja (X_2), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode (Syafitri dan Wibowo, 2016).	Perputaran modal kerja = penjualan / (aktiva lancar – kewajiban lancar)	Rasio

3.3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan untuk hasil penelitian. Menurut Taylor (1975:79), analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk

memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data bermuatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau penilaian kualitatif. Data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan, rekaman, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.
2. Data bermuatan kuantitatif, yaitu angka-angka (kauntitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran, seperti skor test prestasi, skor skala motivasi, dan sebagainya.

Teknik analisis data ada dua, yaitu:

1. Teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis data menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yaitu, (1) statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. (2) statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut juga dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel bersifat peluang (probability). Statistik inferensial ini dibagi lagi menjadi dua macam yaitu statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau

menguji ukuran populasi melalui data sampel. Sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi.

2. Teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

3.3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel. Prosedur statistik ini selanjutnya disebut statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan *mean* atau rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*) yang dihitung menggunakan microsoft excel dan program SPSS, berikut penjelasannya:

1. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:49). Berikut rumus untuk menghitung mean:

$$Mean = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

Σ : Jumlah

X_1 : Nilai x ke 1 sampai ke n

n : Jumlah individu

- Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya (Suwarno, 2010:40).

Standar deviasi diberi simbol s, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(x_1 - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku sampel atau standar deviasi sampel

Σ : Jumlah

x_i : Nilai x ke-i

\bar{x} : Rata-rata

n : Ukuran sampel

- Nilai tertinggi (*maximum*) adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai tertinggi.
- Nilai terendah (*minimum*) adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai terendah.

3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Penguji asumsi

klasik dalam penelitian ini menggunakan asumsi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji hetesroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.3.7.2.1 Uji Normalitas

Secara singkat uji normalitas digunakan untuk mengamati data yang dimana data tersebut harus terdistribusi normal. Menurut Danang Sunyoto (2016:92), uji normalitas adalah dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Adapun penjelasan mengenai uji normalitas menurut Ghozali (2011:160), adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, karena uji ini banyak digunakan selain itu uji kolmogorov smirnov ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk z-score dan diasumsikan normal. Jika $< 0,5$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan dan jika signifikan $> 0,5$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti data tersebut tidak normal.

3.3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas sendiri adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian residual (*error*) data tidak sama (tidak konstan) untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi linier. Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik *scatter plot*, metode ini melihat pola titik-titik pada *scatter plots regresi*. Cara baca uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plots* ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
2. H_a : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

3.3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolinearitas antar variabel

bebas. Interkolerasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*).

Dalam program SPSS untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara berikut ini:

1. Melihat nilai kolerasi antar variabel independen,
2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*, dan
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (vif).

Seperti yang dikatan Algifari (2015:129), program aplikasi statistik SPSS menyediakan fasilitas untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dalam persamaan regresi dengan menentukan nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* kecil, artinya menunjukkan nilai VIF besar. Untuk itu bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel independen lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance value* ini lebih tinggi dari 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan menurut (Arifin, 2017:163), jika VIF lebih besar dari 5 ($VIF > 5$) maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3.3.7.2.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi sendiri yaitu, terjadinya korelasi antara observasi ke-i dengan observasi ke-i-1. Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi

dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Program SPSS menyediakan fasilitas untuk menentukan nilai statistik DW atau metode uji Dubin Watson. Angka D-W dapat dilihat pada tabel *model summary*. Kriteria pengujian autokorelasi menggunakan nilai DW adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Autokorelasi Menggunakan Nilai DW

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$dw < dL$	Autokorelasi positif
$dL < du < dU$	Tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
$dw > dU$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$(4-dw) > dL$	Autokorelasi negatif
$dL < (4-dw) < Du$	Tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
$(4-dw) > dU$	Tidak terdapat autokorelasi negatif

Sumber: www.statistikian.com

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis menurut Umi Narimawati (2007:85) hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan (X1) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) (X2) sebagai variabel bebas, terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda, yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis linier berganda digunakan karena memiliki manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2016: 260).

3.3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda penelitian ini dibantu dengan program SPSS.

Berikut persamaan umum analisis regresi linier berganda dengan SPSS:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (profitabilitas ROA)

a : Konstanta, yaitu nilai Y Ketika X = 0

b_1b_2 : Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasari pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X_1X_2 : Variabel independen

e : Error

berdasarkan model persamaan diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = a + b_1UP + b_2WCTO + e$$

Keterangan :

P : Profitabilitas

a : Konstanta, yaitu nilai Y Ketika $X = 0$

b_1 : Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

b_2 : Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja

UP : Ukuran perusahaan

WCTO: Perputaran modal kerja (*Working Capital TurnOver*)

e : Error

3.3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau biasa disebut juga uji simultan, yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

- H_0 : $b_1, b_2 = 0$; ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H_a : $b_1, b_2 \neq 0$; ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kriteria untuk uji – F atau uji simultan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 dapat ditolak.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a dapat dikonfirmasi.

3.3.8.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T biasa disebut juga dengan uji parsial, adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

- Hipotesa Nol = H_0

H_0 adalah satu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_0 merupakan hipotesis statistik yang akan diuji hipotesis nihil.

- Hipotesa alternatif = H_a

H_a adalah satu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesa nol adalah salah.

Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

$H_0 : b_1 < 0$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 > 0$, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

$H_0 : b_2 < 0$, maka perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

$H_a : b_2 > 0$, maka perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kriteria yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t (Sig < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t (Sig > 0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.8.4 Koefisien Determinasi

Uji determinasi (*R Square* atau R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen (ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen maka nilai R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikan variabel independen (Imam Ghozali, 2009).

Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol. Secara sistematis jika $R^2=0$ maka *adjusted* $R^2 = R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$ maka *adjusted* $R^2= (1-k)(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = hasil analisis kolerasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ada 50 perusahaan, dan dari populasi tersebut penulis menentukan kriteria untuk menarik sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka hasilnya diperoleh sebanyak 36 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ada 180 data. Berikut rincian proses pengambilan sampel:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.	(14)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2015-2019.	(0)
Total Sampel		36

Sumber: Data sekunder (data diolah, 2020)

Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	RMBA	PT. Bantoe International Investama Tbk
18	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
19	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
20	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
21	KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk
22	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
23	PEHA	PT. Pharpos Tbk
24	PYFA	PT. Pyrindam Farma Tbk
25	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
27	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
28	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
29	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
30	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
31	CINT	PT. Chitose International Tbk
32	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
33	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
34	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
35	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
36	SCPI	PT. Merck Sharp Dohmen Pharma Tbk

Berikut profil perusahaan-perusahaan diatas:

1. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

2. PT. Tiga Pila Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa.

3. PT. Tri Banyan Primatari Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kabupaten, Sukabumi. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air

mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

4. PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Cikarang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

5. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Bekasi Timur, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

6. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: Indomie, Supermi, Sarimi, Indomilk, Enaak, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays, Promina, Sun, Govit dan Provita, dan lain-lain.

7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

8. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

9. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, dan lain-lain), kembang gula (Kopiko, Kis, dan lain-lain), wafer (Beng Beng, dan lain-lain), coklat (Choki-Choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

10. PT. Prahsida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT. Prasihda Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Jakarta, Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

11. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

12. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Surabaya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

13. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Sidoarjo. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

14. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Cimareme, Kab. Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Dibidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Dibidang makanan

Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, dan lain-lain), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, dan lain-lain), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF), susu kental manis (cap sapi) dan konsentrat buah-buahan (ultra) serta perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang buavita dan go-go.

15. PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM)

PT. Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild.

16. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP), didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, dan lain-lain.

17. PT. Bantoel International Sampoerna Tbk (RMBA)

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

18. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

19. PT. Indofarma Tbk (INAF)

PT. Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Bogor. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), *Over The Counter* (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

20. PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

21. PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk (KLBF), adalah perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

22. PT. Merck Indonesia Tbk (MERK)

PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu

perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah sangobion dan neurobion.

23. PT. Pharpos Tbk (PEHA)

PT. Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat PEHA berlokasi di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Saat ini, PEHA telah memproduksi lebih dari 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, *Over The Counter* (OTC), dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, Perseroan dipercaya industri

farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama *contract manufacturing*.

24. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

25. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Semarang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama sidomuncul, tolak angin dan kuku bima).

26. PT. Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC)

PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, Oskadon, dan lain-lain), obat resep dan rumah sakit (Hospira, Alif, dan lain-lain) serta produk konsumen dan komestika (Marina, Revlon, dan lain-lain).

27. PT. Kino Indonesia Tbk

PT. Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, *snack*, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah "Kino Candy".

28. PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi

di Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Ratu Mas, dan lain-lain.

29. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Pucelle, dan lain sebagainya termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

30. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Tangerang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi

yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

31. PT. Chitose International Tbk (CINT)

PT. Chitose Internasional Tbk (CINT), didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia *Manufacturing Limited* dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Cimahi, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: *folding chair; folding chair memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education* dan *hospital items* (ranjang rumah sakit dan perlengkapannya) dengan merek utama "Chitose, Uchida dan Yamato".

32. PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI), didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Surabaya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).

33. PT. Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI)

PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut.

34. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jakarta. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

35. PT. Martina Berto Tbk (MBTO)

PT. Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Bento menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu).

36. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)

PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Kantor pusat SCPI berlokasi di Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya; distributor utama atas alat-alat kesehatan; mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Merck memiliki unit usaha *Primary Care* (menjual produk perawatan kulit, obat antibiotik, alergi, kardiovaskuler) dan *Specialty Care* (menjual produk hepatologi dan onkologi dan produk untuk mengatasi ketergantungan opiat)

serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk kesehatan wanita, anestesi dan produk fertilitas).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran objek yang diteliti menggunakan data sampel dari populasi dengan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data variabel yang diteliti berupa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja dan variabel terikat yaitu profitabilitas.

4.2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah gambaran atau skala untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang salah satu penentunya adalah total asset. Perusahaan yang memiliki total asset besar maka menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel independen, yang diukur dengan log natural total aset. Tujuannya untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat didistribusi normal.

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan Periode 2015-2019
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata/perusahaan
1	ADES	653.224	767.479	840.236	881.274	822.375	792.918
2	AISA	9.060.979	9.254.539	1.981.940	1.816.406	1.868.966	4.796.566
3	ALTO	1.180.228	1.165.094	1.109.384	1.109.843	1.103.450	1.133.600
4	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.080	1.373.292
5	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.984	1.305.293
6	ICBP	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	32.031.711
7	INDF	91.831.526	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	90.936.377
8	MLBI	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.484
9	MYOR	11.342.716	12.922.422	14.915.850	17.591.706	19.037.919	15.162.123
10	PSDN	620.399	653.797	691.014	697.658	763.492	685.272
11	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	3.852.287
12	SKLT	377.111	568.240	636.284	747.294	790.846	623.955
13	STTP	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.190	2.881.563	2.422.233
14	ULTJ	3.539.997	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.026.086
15	GGRM	63.505.413	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	68.192.294
16	HMSP	38.010.724	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	44.233.058
17	RMBA	12.667.314	13.470.943	14.083.598	14.879.589	17.000.330	14.420.355
18	WIIM	1.342.700	1.353.634	1.225.712	1.255.574	1.299.522	1.295.428
19	DVLA	1.376.278	1.531.366	1.640.886	1.682.822	1.829.961	1.612.263
20	INAF	1.533.709	1.381.633	1.529.875	1.442.351	1.383.935	1.454.301
21	KAEF	3.434.879	4.612.562	7.272.084	11.329.091	18.352.877	9.000.299
22	KLBF	13.696.417	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.727	16.789.920
23	MERK	641.647	743.935	847.006	1.263.114	901.061	879.353
24	PYFA	159.952	167.063	159.564	187.057	190.786	172.884
25	SIDO	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3.163.290
26	TSPC	6.284.729	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.770	7.309.636
27	MBTO	648.899	709.959	780.670	648.017	591.064	675.722
28	MRAT	497.090	483.037	497.354	511.888	532.763	504.426
29	TCID	2.082.097	2.185.101	2.361.807	2.445.144	2.551.193	2.325.068
30	UNVR	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970	20.649.371	18.310.879
31	CINT	382.807	399.337	476.578	491.382	521.494	454.320
32	KICI	133.832	139.809	149.420	154.089	152.819	145.994
33	LMPI	793.094	810.365	834.548	786.708	737.642	792.471
34	PEHA	680.654	883.289	1.175.936	1.868.664	2.096.719	1.341.052
35	KINO	3.122.235	3.284.504	3.237.595	3.592.164	4.695.765	3.586.453
36	SCPI	1.510.748	1.393.084	1.354.104	1.635.703	1.417.704	1.462.269
Rata-rata		9.255.378	9.427.533	9.981.588	10.829.316	11.839.851	
Max		91.831.526	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	
Min		133.832	139.809	149.420	154.089	152.819	

(Sumber: Data diolah peneliti)

Berikut ukuran perusahaan disajikan dalam log natural:

Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan Periode 2015-2019
(disajikan dalam Log Natural)

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	11,82	11,89	11,92	11,95	11,92	11,90
2	AISA	12,96	12,97	12,30	12,26	12,27	12,55
3	ALTO	12,07	12,07	12,05	12,05	12,04	12,05
4	CEKA	12,17	12,15	12,14	12,07	12,14	12,14
5	DLTA	12,02	12,08	12,13	12,18	12,15	12,11
6	ICBP	13,42	13,46	13,50	13,54	13,59	13,50
7	INDF	13,96	13,91	13,94	13,98	13,98	13,96
8	MLBI	12,32	12,36	12,40	12,46	12,46	12,40
9	MYOR	13,05	13,11	13,17	13,25	13,28	13,17
10	PSDN	11,79	11,82	11,84	11,84	11,88	11,83
11	ROTI	12,43	12,47	12,66	12,64	12,67	12,57
12	SKLT	11,58	11,75	11,80	11,87	11,90	11,78
13	STTP	12,28	12,37	12,37	12,42	12,46	12,38
14	ULTJ	12,55	12,63	12,71	12,74	12,82	12,69
15	GGRM	13,80	13,80	13,82	13,84	13,90	13,83
16	HMSP	13,58	13,63	13,63	13,67	13,71	13,64
17	RMBA	13,10	13,13	13,15	13,17	13,23	13,16
18	WIIM	12,13	12,13	12,09	12,10	12,11	12,11
19	DVLA	12,14	12,19	12,22	12,23	12,26	12,21
20	INAF	12,19	12,14	12,18	12,16	12,14	12,16
21	KAEF	12,54	12,66	12,86	13,05	13,26	12,88
22	KLBF	13,14	13,18	13,22	13,26	13,31	13,22
23	MERK	11,81	11,87	11,93	12,10	11,95	11,93
24	PYFA	11,20	11,22	11,20	11,27	11,28	11,24
25	SIDO	12,45	12,48	12,50	12,52	12,55	12,50
26	TSPC	12,80	12,82	12,87	12,90	12,92	12,86
27	MBTO	11,81	11,85	11,89	11,81	11,77	11,83
28	MRAT	11,70	11,68	11,70	11,71	11,73	11,70
29	TCID	12,32	12,34	12,37	12,39	12,41	12,37
30	UNVR	13,20	13,22	13,28	13,29	13,31	13,26
31	CINT	11,58	11,60	11,68	11,69	11,72	11,65
32	KICI	11,13	11,15	11,17	11,19	11,18	11,16
33	LMPI	11,90	11,91	11,92	11,90	11,87	11,90
34	PEHA	11,83	11,95	12,07	12,27	12,32	12,09
35	KINO	12,49	12,52	12,51	12,56	12,67	12,55
36	SCPI	12,18	12,14	12,13	12,21	12,15	12,16
Rata-rata		12,37	12,41	12,43	12,46	12,48	
Max		13,96	13,91	13,94	13,98	13,98	
Min		11,13	11,15	11,17	11,19	11,18	

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, bahwa nilai tertinggi ukuran perusahaan pada tahun 2015 adalah PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) yaitu sebesar Rp. 91.831.526 dan Ln 13,96, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan pada tahun 2015 adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk yaitu sebesar Rp. 133.832 dan Ln 11,13. Pada tahun 2016 nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp. 82.174.515 dan Ln 13,91, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) yaitu sebesar Rp. 139.809 dan Ln 11,15. Pada tahun 2017 nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp. 87.939.488 dan Ln 13,94, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) yaitu sebesar Rp. 149.420 dan Ln 11,17. Pada tahun 2018 nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp. 96.537.796 dan Ln 13,98, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) yaitu sebesar Rp. 154.089 dan Ln 11,19. Pada tahun 2019 nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar Rp. 96.198.559 dan Ln 13,98, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan adalah PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) yaitu sebesar Rp. 152.819 dan Ln 11,18.

Nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 11.839.851 dan Ln 12,48, sedangkan nilai rata-rata terendah ukuran

perusahaan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 9.255.378 dan Ln 12,37. Berdasarkan rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan, perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi setiap tahunnya mengalami peningkatan, artinya semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan memiliki lebih besar peluang untuk melakukan investasi dengan baik dan juga dapat memenuhi permintaan produk. Dengan demikian pangsa pasar akan semakin luas dan tentu memiliki hasil yang baik karena dapat menaikkan profitabilitas.

4.2.1.2 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas karena semakin efektif modal kerja yang digunakan maka akan menghasilkan jumlah produk maksimal dan akan meningkatkan penjualan, maka hal ini menunjukkan keuntungan perusahaan dapat lebih banyak diterima dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut tabel perputaran modal kerja:

Tabel 4.5
Perputaran Modal Kerja (WCTO) Periode 2015-2019

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	8,70	7,15	16,50	7,91	4,47	9,00
2	AISA	3,51	1,90	-0,60	-0,36	-2,23	0,45
3	ALTO	1,47	-3,63	19,48	-4,97	-14,79	-0,49
4	CEKA	7,98	6,86	7,83	5,58	3,69	6,39
5	DLTA	0,92	0,85	0,73	0,77	0,75	0,80
6	ICBP	3,99	3,78	3,65	5,58	4,20	4,24
7	INDF	3,83	6,83	6,45	35,48	11,40	12,80
8	MLBI	-5,43	-7,68	-14,92	-10,43	-8,71	-9,41
9	MYOR	3,44	3,78	3,36	3,05	2,77	3,28
10	PSDN	34,85	47,31	26,34	132,40	-13,26	45,53
11	ROTI	5,21	4,01	1,93	2,05	4,35	3,51
12	SKLT	24,33	15,62	16,37	15,98	15,06	17,47
13	STTP	24,19	7,22	4,86	4,92	4,64	9,17
14	ULTJ	2,85	2,05	1,86	2,54	2,17	2,29
15	GGRM	3,80	3,76	3,94	4,11	4,12	3,95
16	HMSP	3,52	3,51	3,58	3,68	3,66	3,59
17	RMBA	4,05	3,78	4,69	6,17	3,78	4,49
18	WIIM	2,84	2,40	2,11	1,90	1,76	2,20
19	DVLA	1,75	2,09	2,15	2,16	2,16	2,06
20	INAF	7,32	11,27	43,28	39,57	3,50	20,99
21	KAEF	4,82	4,80	3,27	5,18	-198,52	-36,09
22	KLBF	2,80	2,67	2,58	2,52	2,62	2,64
23	MERK	2,80	2,67	1,51	2,32	1,83	2,23
24	PYFA	6,02	4,80	3,97	4,30	3,59	4,54
25	SIDO	1,46	1,62	1,81	2,35	2,36	1,92
26	TSPC	3,14	3,35	3,14	3,26	3,16	3,21
27	MBTO	2,18	2,07	2,73	3,30	8,53	3,76
28	MRAT	1,54	1,23	1,24	1,16	1,13	1,26
29	TCID	2,60	2,66	2,66	2,40	2,39	2,54
30	UNVR	-10,41	-9,34	-8,98	-14,88	-9,46	-10,61
31	CINT	2,16	2,46	2,59	2,67	2,84	2,54
32	KICI	1,51	1,54	1,45	1,07	1,09	1,33
33	LMPI	4,96	2,24	1,94	3,12	6,79	3,81
34	PEHA	2,09	2,18	1,73	27,55	73,97	21,50
35	KINO	4,51	5,33	4,45	5,46	7,77	5,51
36	SCPI	3,58	2,58	8,75	2,61	1,99	3,90
Rata-rata		5,01	4,38	5,13	8,85	-1,60	
Max		34,85	47,31	43,28	132,40	73,97	
Min		-10,41	-9,34	-14,92	-14,88	-198,52	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, bahwa nilai tertinggi perputaran modal kerja pada tahun 2015 adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 34,85, sedangkan nilai terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar -10,41. Pada tahun 2016 nilai tertinggi perputaran modal kerja adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 47,31, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar -9,34. Pada tahun 2017 nilai tertinggi perputaran modal kerja adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) yaitu sebesar 43,28, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar -14,29. Pada tahun 2018 nilai tertinggi perputaran modal kerja adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 132,40, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar -14,88. Pada tahun 2019 nilai tertinggi perputaran modal kerja adalah PT Pharpos Tbk (PEHA) yaitu sebesar 73,97, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yaitu sebesar -198,52.

Nilai rata-rata tertinggi perputaran modal kerja terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,85, sedangkan nilai rata-rata terendah perputaran modal kerja terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,99. Berdasarkan rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran modal kerja perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi setiap tahunnya mengalami naik turun, artinya pada tahun 2018 adalah tahun terbaik karena dapat menaikkan profitabilitas,

sedangkan pada tahun 2015 adalah tahun yang kurang baik karena dapat menurunkan profitabilitas.

4.2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Salah satu alat ukurnya adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas karena ROA dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Maka ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mengkonversi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan (*profit*). Berikut tabel ROA:

Tabel 4.6
ROA perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi
periode 2015-2019

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	5,0%	7,3%	4,6%	6,0%	10,2%	6,6%
2	AISA	4,1%	7,8%	-264,1%	-6,8%	60,7%	-39,7%
3	ALTO	-2,1%	-2,3%	-5,7%	-3,0%	-0,7%	-2,7%
4	CEKA	7,2%	17,5%	7,7%	7,9%	15,5%	11,2%
5	DLTA	18,5%	21,2%	20,9%	22,2%	22,3%	21,0%
6	ICBP	11,0%	12,6%	11,2%	13,6%	13,8%	12,4%
7	INDF	4,0%	6,4%	5,9%	5,1%	6,1%	5,5%
8	MLBI	23,7%	43,2%	52,7%	42,4%	41,6%	40,7%
9	MYOR	11,0%	10,7%	10,9%	10,0%	10,7%	10,7%
10	PSDN	-6,9%	-5,6%	4,7%	-6,7%	-3,4%	-3,6%
11	ROTI	10,0%	9,6%	3,0%	2,9%	5,1%	6,1%
12	SKLT	5,3%	3,6%	3,6%	4,3%	5,7%	4,5%
13	STTP	9,7%	7,5%	9,2%	9,7%	16,7%	10,6%
14	ULTJ	14,8%	16,7%	13,7%	12,65	15,7%	14,7%
15	GGRM	10,2%	10,6%	11,6%	11,3%	13,8%	11,5%
16	HMSP	27,3%	30,0%	29,4%	29,1%	27,0%	28,5%
17	RMBA	-12,9%	-15,5%	-3,4%	-4,1%	0,3%	-7,1%
18	WIIM	9,8%	7,9%	3,3%	4,1%	2,1%	5,4%
19	DVLA	7,8%	9,9%	9,9%	11,9%	12,1%	10,3%
20	INAF	0,4%	-1,3%	-3,0%	-2,3%	0,6%	-1,1%

Tabel 4.6
ROA perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi
periode 2015-2019

21	KAEF	7,7%	5,9%	4,6%	4,7%	0,1%	4,6%
22	KLBF	15,0%	15,4%	14,8%	13,8%	12,5%	14,3%
23	MERK	22,2%	20,7%	17,1%	92,1%	8,7%	32,2%
24	PYFA	1,9%	3,1%	4,5%	4,5%	4,9%	3,8%
25	SIDO	15,6%	16,1%	16,9%	19,9%	22,8%	18,3%
26	TSPC	8,4%	8,3%	7,5%	6,9%	7,1%	7,6%
27	MBTO	-2,2%	1,2%	-3,2%	-17,6%	-11,3%	-6,6%
28	MRAT	0,2%	-1,1%	-0,3%	-0,4%	0,0%	-0,3%
29	TCID	26,2%	7,4%	7,6%	7,1%	5,7%	10,8%
30	UNVR	32,7%	38,2%	37,0%	46,7%	35,8%	39,0%
31	CINT	7,7%	5,2%	6,2%	2,8%	1,4%	4,6%
32	KICI	-9,7%	0,3%	5,3%	-0,6%	-2,1%	-1,4%
33	LMPI	0,5%	0,9%	-3,7%	-5,9%	-5,6%	-2,8%
34	PEHA	9,3%	9,8%	10,7%	7,1%	4,9%	8,4%
35	KINO	8,4%	5,5%	3,4%	4,2%	11,0%	6,5%
36	SCPI	2,85%	9,67%	9,05%	7,77%	7,95%	7,5%
	Rata-rata	8,6%	9,6%	1,8%	10,1%	10,5%	
	Max	37,2%	43,2%	52,7%	92,1%	60,7%	
	Min	-12,9%	-15,5%	-264,1%	-17,6%	-11,3%	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, bahwa nilai tertinggi ROA pada tahun 2015 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 37,2%, sedangkan nilai terendah ROA adalah PT. Bantoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -12,9%. Pada tahun 2016 nilai tertinggi ROA adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 43,2%, sedangkan nilai terendah ROA adalah PT. Bantoel International Investama Tbk (RMBA) yaitu sebesar -15,5%. Pada tahun 2017 nilai tertinggi ROA adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 52,7%, sedangkan nilai terendah ROA adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar -264,1%. Pada tahun 2018 nilai tertinggi ROA adalah PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) yaitu sebesar 92,1%, sedangkan nilai

terendah ROA adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar -17,6%. Pada tahun 2019 nilai tertinggi ROA adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar 60,7%, sedangkan nilai terendah ROA adalah PT. Martina Berto Tbk (MBTO) yaitu sebesar -11,3%.

Nilai rata-rata tertinggi ROA terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,5%, sedangkan nilai rata-rata terendah ROA terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,8%. Berdasarkan rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi setiap tahunnya mengalami naik turun, pada tahun 2019 dapat dikatakan baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar dari total asset yang digunakan perusahaan, sedangkan pada tahun 2017 adalah tahun yang kurang baik karena menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melebihi dari total asset yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat 105 data outlier. Data-data tersebut tidak dapat dilakukan pengolahan data selanjutnya. Sehingga didapatkan hasil akhir sampel 15 perusahaan x 5 tahun penelitian = 75 data. Dengan demikian berikut hasil pengolahan data selanjutnya menggunakan SPSS:

4.2.1.4 Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif adalah bagian statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam

penelitian dan menunjukkan nilai rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel.

Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	75	11.13	13.90	12.5116	.71226
WCTO	75	.73	5.58	2.5189	1.05961
ROA	75	-.10	.26	.0977	.06766
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki 75 data yang menghasilkan nilai minimum sebesar 11.13, nilai maximum sebesar 13.90, nilai mean sebesar 12.5116, dan nilai standar deviasi sebesar 0.71226. Selanjutnya perputaran modal kerja (*working capital turn over*) memiliki 75 data yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0.73, nilai maximum sebesar 5.58, nilai mean sebesar 2.5189, dan nilai standar deviasi sebesar 1.05961, dan untuk profitabilitas (ROA) memiliki 75 data yang menghasilkan nilai minimal sebesar -0.10, nilai maximum sebesar 0.26, nilai mean sebesar 0.977, dan nilai standar deviasi sebesar 0.06766.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini karena sebagai salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 jenis yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dan hasil pengujian 4 jenis uji asumsi klasik:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran data penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05570691
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.045
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas untuk statistik kolmogrov-smirnov didapatkan nilai signifikan $0.200 > 0.05$ pada maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang kuat dan arah hubungan linier antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000		
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000	.500	2.001
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002	.500	2.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00, yang dengan demikian artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari nilai residual dalam model regresi. Karena salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.087		1.273	.207
	UP	-.003	.008	-.066	-.428	.670
	WCTO	-.011	.005	-.319	-2.056	.043

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan $0.670 > 0.05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk perputaran modal laba nilai signifikannya adalah $0.043 < 0.05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian karena perputaran modal kerja terjadi heteroskedastisitas peneliti melakukan uji park dengan menggunakan spss untuk mengatasi masalah tersebut. Uji park adalah uji yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Berikut hasil uji park:

Tabel 4.11
Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.586	2.724		-0.582	.562
	UP	-.097	.239	-.063	-.404	.687
	WCTO	-.308	.161	-.299	-1.913	.060

a. Dependent Variable: LnRes_2

Berdasarkan hasil uji park pada tabel 4.11 didapatkan nilai sig untuk perputaran modal kerja $0.687 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan heteroskedastisitas teratasi dan ukuran perusahaan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Karena untuk melakukan analisis regresi harus dipastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.303	.05648	1.151

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1.151. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikan 5% dengan rumus (k ; N). Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 2 dan jumlah data adalah 75, yang berarti $k = 2$ dan $N = 75$ maka $(k ; N) = (2 ; 75)$. Kemudian distribusi pada tabel DW dan ditemukan nilai d_l sebesar 1.5709 dan nilai d_u sebesar 1.6802. Nilai DW adalah $1.115 < 1.5709$ artinya terdapat autokorelasi negatif dan $(4 - d_u) / 4 - 1.6802 = 2.3198$, maka $2.3198 > 1.6119$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan atau signifikan antara variabel dependen dan variabel independen, apakah signifikan negatif atau signifikan positif. Berikut hasil pengujiannya:

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat ukur untuk mengukur atau meramal pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

β : nilai konstan

b : koefisien regresi

X₁ : Ukuran perusahaan

X₂ : Perputaran modal kerja

Tabel 4.13
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.13 dan persamaan regresi diatas maka didapatkan:

$$Y = -0.767 + 0.75 X_1 - 0.29 X_2 + e$$

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai B 0.075 dan nilai sig $0.000 < 0.05$, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas akan semakin meningkat.
2. Variabel independen perputaran modal kerja memiliki arah negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai B -0.029 dan nilai sig $0.002 < 0.05$, artinya apabila perputaran modal kerja meningkat maka tidak membuat profitabilitas meningkat.

Dari 2 penjelasan variabel diatas maka kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Maksudnya untuk menguji model regresi yang sedang dibuat hasilnya signifikan atau tidak signifikan. Yang dimana bila nilai signifikan $<$ dari α yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila hasil signifikan $>$ 0.05 berarti H_0 diterima, artinya secara bersama-sama

variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F:

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 maka menunjukkan nilai signifikan untuk variabel independen (ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja) secara simultan adalah $0.000 < 0.05$, artinya bahwa ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Yang dimana bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.15
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji t memperoleh nilai 5.743 dengan nilai B sebesar 0.75, artinya ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian untuk perputaran modal kerja nilai signifikan hasil uji t diperoleh nilai -3.280 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.029, artinya perputaran modal kerja memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Sementara untuk nilai signifikannya ukuran perusahaan memperoleh nilai $0.000 < 0.05$ yang berarti signifikan, dan nilai signifikan untuk perputaran modal kerja adalah $0.002 < 0.05$ yang berarti signifikan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan perputaran laba berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R square*) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.303	.05648

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0.322, artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap variabel dependen.

4.5 Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

Berikut ini peneliti akan menjelaskan hasil pengujian diatas, pada 15 sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4.5.1.1 Pengaruh Ukuran perusahaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja, dan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return of asset* (ROA). Berikut pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji F (simultan), menunjukkan hasil signifikan untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

4.5.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam Hipotesis satu (H₁) peneliti memprediksi bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Maria (2015). Adanya hasil pengujian signifikan positif ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan

perusahaan hingga terjadi penjualan yang tinggi juga akan mengakibatkan keuntungan yang lebih besar.

4.5.1.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam Hipotesis satu (H2) peneliti memprediksi bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil di atas disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dan H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reynata, Irman, dan Hayati (2019). Adanya hasil pengujian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah profitabilitas, karena sumber modal kerja yang digunakan berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Selain itu perputaran modal kerja yang cepat juga tidak membuat profitabilitas naik karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi penjualan maka pajak yang dikeluarkan akan semakin besar dan penggunaan modal kerja yang terlalu cepat perputarannya namun tidak seirama dengan penjualannya akan mengakibatkan menumpuknya persediaan dan sumber daya yang digunakan modal kerja mengalami keterlambatan menjadi aset lagi.

4.5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah (www.ciputrauceo.net). Implikasi pada penelitian ini ada dua yaitu, implikasi teoritis dan implikasi praktis.

4.5.2.1 Implikasi Teoritis

Berikut ini implikasi teori dari variabel independen terhadap variabel dependen pada beberapa penelitian:

1. Ukuran perusahaan (*firm size*), berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Maria (2015). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014), yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
2. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reynata, Irman, dan Hayati (2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016), yang menghasilkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

4.5.2.2 Implikasi Praktis

Untuk implikasi praktis, berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif yang dimana ketika investor akan melihat tingkat laba perusahaan maka dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Dan untuk perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas maka untuk melihat laba perusahaan maka dapat dinilai dari perputaran modal kerjanya.

4.5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian pasti ada keterbatasan, termasuk pada penelitian ini. Berikut keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi.
2. Terbatasnya sampel, karena dari hasil seleksi populasi dan dikurangi data outlier maka dalam penelitian ini hanya dapat menggunakan 75 data, yaitu dari 15 perusahaan x 5 tahun penelitian.
3. Variabel independen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen hanya 2 saja, yaitu ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan data dalam penelitian ini, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas. Karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan hingga terjadi penjualan yang akan mengakibatkan keuntungan.
2. Secara parsial perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah profitabilitas, karena sumber modal kerja yang digunakan berasal dari aktivitas lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar. Selain itu perputaran modal kerja yang cepat tidak membuat profitabilitas

naik karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak, semakin tinggi penjualan maka pajak yang dikeluarkan akan semakin besar dan penggunaan modal kerja yang terlalu cepat perputarannya namun tidak seirama dengan penjualannya akan mengakibatkan menumpuknya persediaan dan sumber daya yang digunakan modal kerja mengalami keterlambatan kembali menjadi aset lagi.

3. Secara simultan variabel independent yaitu ukuran perusahaan (X1) dan perputaran modal kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) (Y).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan data dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran teoritis, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama atau serupa seperti penelitian ini disarankan agar dapat mengembangkan dan menambah variabel pertumbuhan penjualan, *debt ratio*, *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net receivable asset*, *gross domestic product*. Lalu menambah periode waktu penelitian, serta memperluas populasi. Sehingga diharapkan pada penelitian berikutnya akan menghasilkan penemuan-penemuan baru dari topik ini.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan data dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran praktis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- a. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan total aset di tiap tahunnya, dengan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan barang dalam jumlah banyak hingga terjadi penjualan yang tinggi juga. Dengan demikian semakin banyak penjualan maka akan semakin besar pula aset perusahaan dan ukuran perusahaan ikut meningkat sehingga *return on assets* dapat dicapai dengan maksimal.
- b. Perusahaan disarankan dapat mengelola perputaran modal kerja dengan efektif dan efisien, memerhatikan faktor-faktor yang dapat menurunkan profitabilitas sesuai dengan digunakannya modal kerja ini sehingga perputarannya terkontrol dan tidak menimbulkan penurunan profitabilitas apalagi kerugian sehingga perusahaan mendapatkan *return on assets* sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

2. Bagi investor

Bagi investor disarankan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi dengan melihat ukuran perusahaan dan menilai perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan tersebut sudah efektif, efisien, dan terkontrol atau belum, sehingga tujuan untuk mendapatkan laba dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, Yuniarta, Sinarwati. (2015). "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1
- Anissa. (2019). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 10, No.1.
- Apriyanto. R, Surachim.A. (2017). "Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi Oleh Manajemen Kas". *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No.1.
- Becker, Kaen, Bauman. (2010). "Employees, Firm Size, and Profitability in U.S. Manufacturing Industries". *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 7, Issue 2.
- Dodokerang, Tommy, Mangantar. (2018). "Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016". *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 3.
- Eksandy, Dewi. (2018). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Dinamika Umi*, Vol. II, No.2
- Febria, Halmawati. (2014). "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal WRA*, Vol.2, No.1.
- Ginting. (2018). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2.
- Haedar. (2019). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk". *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Hariyanto, Juniarti. (2014). "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size, dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.

- Hastuti Tri. (2017). "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". JOM FISIP, Vol.4, No.2
- Hermansyah. (2017). "Pengaruh Kondisi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Vol. 9, No. 2.
- Ismail, Sudarmadi. (2019). "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada". Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 3, No. 1.
- Jensen, Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *The Journal of Financial Economic* 3.
- Juanda, Setyabudi. (2020). "Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas Perusahaan". Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 3 No. 1.
- Kopong, Nurzanag. (2016). "Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISSN (E): 2502-6704 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Vol. 1, No. 1.
- Lestari, Ika dan Sugiharto. (2007). "Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Mualifah, Oemar, Hartono. (2017). "Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015". Jurnal Universitas Pandamaran-Semarang.
- Novyanny, Turangan. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.1, No.1.
- Nurdiana. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". Menara Ilmu, Vol. XII, No. 6.

- Parlina. (2017). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 2.
- Prakoso, Zahroh Z.A, Nuzula. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 15, No.1.
- Putra, Badjra. (2015). “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7.
- Reynata, Irman, Hayati. (2019). “Analysis of The Influence of Working Capital On Profitability of Manufacturing Companies in Metal Sub-Sector and Its Kind Which Were Listed on Indonesia Stock Exchange From 2013-2017”. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 3, No. 2.
- Rifai, Arifati, Magdalena. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012”. Jurnal Ilmiah S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol.1, No.1.
- Ruspandi, Asma. (2014). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia”. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol.2, No.1.
- Santini, Baskara. (2018). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12.
- Sari, Rajagukguk, Purba, Ivana, Govinna, Malia. (2019). “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017”. Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2.
- Sariyana, Yudiaatmaja, Suwendra. (2016). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages)”. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4.
- Satriya, Lestari. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Jurnal Universitas Udayana (Unud) Bali
- Sugiyono. (2007). “Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). “Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Wibowo. (2016). “Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.4, No.1.
- Syarib. (2016). “Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 12.
- Utami, Prasetiono. (2016). “Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi.
- Wau. (2017). “Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas”. *Journal of Business Studies*, Vol.2, No.1.
- Yuliati, Sunarto. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011”. Jurnal Akuntansi Vol. 2, No.1.
- Yuliyati, Sunarto. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011”. Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.1.
- Sumber Internet:
- (2017, April 01). “Objek dan Metode pada Penelitian”. Diakses pada 2 November 2020. <http://komplitpendidikn.blogspot.com/2017/04/objek-dan-metode-pada-penelitian.html>
- (2018, Agustus 23). “Tujuan Perusahaan”. Diakses pada 7 Oktober 2020. <http://coreaccountingindonesia.blogspot.com/2018/08/pengertian-tujuan-perusahaan.html>
- (2020, Agustus 16). “Populasi Adalah”. Diakses pada 8 November 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>
- (2020, Oktober 16). “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria, dan Indikator)”. Diakses pada 12 Oktober 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811>
- “Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli Terlengkap”. Diakses pada 12 Oktober 2020. <https://www.seputarpengertian.co.id>

“Profitabilitas”. Diakses pada 9 Oktober 2020.
<://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Diakses pada 18 Oktober 2020.
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/>

Burhanuddin. (2013, September 24). “Analisis, Validitas, dan Reliabilitas Data”. Diakses pada 4 November 2020.
[https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/analisis-validitas-dan-reliabilitasdata/#:~:text=Menurut%20Taylor%2C%20\(1975%3A79,bantuan%20dan%20tema%20pada%20hipotesis.](https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/analisis-validitas-dan-reliabilitasdata/#:~:text=Menurut%20Taylor%2C%20(1975%3A79,bantuan%20dan%20tema%20pada%20hipotesis.)

Diakses pada 21 Oktober 2020. <https://text-id.123dok.com/document/myjmxepy-komponen-perputaran-modal-kerja.html>

Diakses pada 3 November 2020.
<http://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html>

Diakses pada 15 September 2020. <https://www.idx.co.id/>

Diakses pada 13 September 2020. www.sahamok.net

Diakses pada 25 November 2020. <https://www.statistikian.com/>

Diakses pada 29 November 2020. www.jurnal.id

Diakses pada 28 Desember 2020 www.ciputrauceo.net

Diakses pada 2 Februari 2021 <https://kemenperin.go.id/artikel/7014/ghs>

Diakses pada 2 Februari 2021 <https://blog.e-mas.com/sektor-bisnis-yang-bertahan-di-masa-pandemi/>

Diakses pada 2 Februari 2021 <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-ditopang-industri-barang-konsumsi>

Diakses pada 12 November 2020.
<http://www.kumpulanpengertian.com/2018/11/sumber-dan-jenis-data.html>

Harmony. (2020, 27 Maret). “Pembahasan Lengkap Rasio Profitabilitas yang Mudah dipahami”. Diakses pada 4 Oktober 2020.
<https://www.harmony.co.id/blog/pembahasan-lengkap-rasio-profitabilitas-yang-mudah-dipahami>

- Pahlevi. (2019). “Pengertian Profitabilitas, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenis”. Diakses pada 15 Oktober 2020. [https://www.pahlevi.net/pengertian-profitabilitas/#:~:text=Menurut%20Kasmir%20\(2015%3A%20187\),perusahaan%20untuk%20satu%20periode%20tertentu.](https://www.pahlevi.net/pengertian-profitabilitas/#:~:text=Menurut%20Kasmir%20(2015%3A%20187),perusahaan%20untuk%20satu%20periode%20tertentu.)
- Pratiwi. (2015, Mei 5). “Populasi dan Sampe Metodologi Penelitian”. Diakses pada 9 November 2020. <https://www.slideshare.net/ayuupratiwi/populasi-dan-sampel-metodologi-penelitian>
- Rachmaniah. (2017). “Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk”. Diakses pada 1 Oktober 2020. <https://docplayer.info/76480494-Analisis-modal-kerja-dan-profitabilitas-pt-berau-coal-energy-tbk-rachmaniah.html>
- Riadi. (2014, Februari 6). “Modal Kerja”. Diakses pada 24 Oktober 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2014/02/modal-kerja.html>
- Riadi. (2017, Agustus 6). “*Return on Assets (ROA)*”. Diakses pada 21 Oktober 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>
- Riadi. (2020, April 24). “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria, dan Indikator)”. Diakses pada 15 Oktober 2020. [https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html#:~:text=Menurut%20Setiyadi%20\(2007\)%20C%20ukuran,perusahaan%20pada%20suatu%20saat%20tertentu.&text=Total%20hutang%20C%20merupakan%20jumlah%20hutang%20perusahaan%20pada%20periode%20tertentu.](https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html#:~:text=Menurut%20Setiyadi%20(2007)%20C%20ukuran,perusahaan%20pada%20suatu%20saat%20tertentu.&text=Total%20hutang%20C%20merupakan%20jumlah%20hutang%20perusahaan%20pada%20periode%20tertentu.)
- Setiawan. (2014). “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Diakses pada 19 Oktober 2020 . http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/05/JURNAL1.pdf
- Syafnidawaty. (2020, November 4). “Apa Itu Populasi dan Sampel Dalam Penelitian”. Diakses pada 5 November 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>
- Utami. (2020, Januari 3). “Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas”. Diakses pada 13 Oktober 2020. <https://www.jurnal.id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>

Yani, Martha. (2019). "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Terhadap Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". INA-Rxiv. Diakses pada 12 Oktober 2020. <https://osf.io/preprints/inarxiv/dfg2b/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Riwayat Bimbingan

Tahun_Akd	2019/2020
Per	3
NIM	371743005
Nama_Mhs	YUNIAR OGA SUKMAWATIE
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan B
Tlp_Mhs	082214247013
NamaPembimbing1	INTAN PRAMESTI DEWI, S.E., AK., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,47

Tanggal	Materi	Rekomendasi
24/6/2020	Pengarahan Jadwal dan Teknis Bimbingan	Penentuan jadwal bimbingan
27/6/2020	Diskusi Topik dan Judul Penelitian	Perbanyak baca jurnal-jurnal referensi terkait topik atau judul yang akan diteliti
10/7/2020	Acc Judul Penelitian	Diperbolehkan membuat bab 1
18/7/2020	Bab 1 : REVISI	Perbaiki: 1. Kerapian penulisan draft --> tata tulis, spasi, margin dll

		2. Identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
21/7/2020	Bab 1 : ACC	Bab 1: ACC dengan catatan perbaiki bagian-bagian yang ditandai pada draft Boleh melanjutkan ke bab 2
8/8/2020	Bab 2 : REVISI	Perbaiki :1.Tata tulis. 2. Lanjutkan bab 2
15/8/2020	Bab 2 : REVISI	Perbaiki : Bab 2 : 1. Tata tulis dan kerapian 2. Kerangka teoritis Diperbolehkan membuat bab 3
22/8/2020	Bab 2 : ACC	Silakan melanjutkan ke Bab 3
2/9/2020	Bab 3 : REVISI	Perbaikan: 1. Kerapihan tata tulis 2. Selesaikan Bab 3 nya.
4/9/2020	Bab 3 : REVISI	Perbaikan : 1. Tata Tulis (kerapihan) 2. Tabel populasi sampel. (tambahkan tabel kriteria penarikan sampe dan tabel sampel) 3. Hipotesis statistik untuk uji t, dan koefisien determinasi
6/10/2020	Pengajuan Judul TA Baru : ACC	Pengajuan Judul TA baru di ACC, diperbolehkan membuat bab 1
10/10/2020	Bab 1 : Revisi	Bab 1: Tata tulis, kerapian. Diperbolehkan melanjutkan ke bab 2
17/10/2020	Bab 1 : ACC Bab 2 : REVISI	Bab 2 : Tata tulis, kerapian, penelitian terdahulu, kerangka teoritis
29/10/2020	Bab 2 : ACC Bab 3 : REVISI	BAB 3 perbaiki 1. Populasi sampel 2. Seleksi sampel 3. Hipotesis statistik 4. Tata tulis dan kerapian. Diperbolehkan membuat bab 4
19/12/2020	Bab 3 : ACC	Bab 4 : 1. Analisis deskriptif

	Bab 4 : REVISI	2. Periksa kembali data outlier 3. Pengujian hipotesis 4. Pembahasan
8/1/2021	Bab 4 : ACC Bab 5 : ACC	selanjutnya membuat daftar pustaka, dan abstrak
13/1/2021	DAFTAR PUSTAKA : ACC ABSTRAK : ACC	Selanjutnya overall
16/1/2021	OVERALL	OVERALL disetujui. Diperbolehkan mengikuti sidang tugas akhir pada periode sekarang.

Lampiran 2

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012.	Populasi: seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 Sampel: 57 perusahaan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi.	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
2	Nurdiana (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Populasi: 47 perusahaan Sampel: 8 perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Novyanny dan Turangan (2019)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur	Populasi: Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa &	variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan umur

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

		Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017. Sampel: 68 perusahaan Teknik analisi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program <i>EViews</i> .	perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Ambarwati, Yuniarta, dan Si narwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Populasi: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel: 10 perusahaan Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows.	Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitass. Ukuran perusahaan berpengaruh

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

				positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5	Putra dan Badjra (2015)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	Populasi : perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel : 12 perusahaan Teknik yang digunakan adalah analisis linier berganda.	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6	Sariyana, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada	Populasi: seluruh perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas

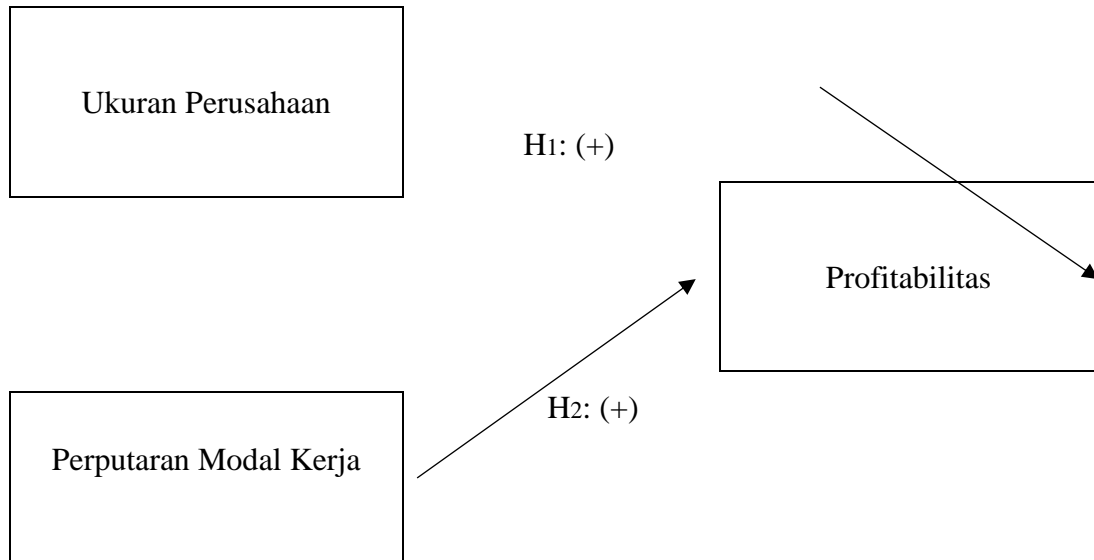
Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

		Perusahaan <i>Food and Beverages</i>).	2012-2014 Sampel: 15 perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi berganda	terhadap profitabilitas. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
7	Anissa (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 Sampel: 10 perusahaan Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel data dengan program <i>e-views</i> 9.0 dan tingkat signifikansi 5%	Perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

				(ROA).
8	Reynata, Irman, dan Hayati (2019)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	<p>Populasi : Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017</p> <p>Sampel: 14 perusahaan</p> <p>Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda</p>	<p>Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>

Lampiran 3



Gambar 2.1
Model analisis

Lampiran 4

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
23	STTP	PT. Siantar Top Tbk
24	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
25	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
26	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
27	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk
28	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
29	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
30	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
31	KLBF	PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk
32	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
33	PEHA	PT. Pharpos Tbk
34	PYFA	PT. Pirindam Farma Tbk
35	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
36	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
37	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
38	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
39	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
40	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
41	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
42	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
43	CINT	PT. Chitose International Tbk
44	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
45	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
46	WOOD	PT. Integra Indocabine Tbk
47	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
48	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
49	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
50	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

Lampiran 5

**Tabel Perusahaan Yang Tidak Terdaftar Berturut-Turut
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	Desember 2017
2.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	Mei 2017
3.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	Maret 2019
4.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	Januari 2019
5.	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Oktober 2018
6.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	Juni 2017
7.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	November 2019
8.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	September 2018
9.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	Desember 2017
10.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	November 2019
11.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	Juli 2019
12.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	Oktober 2018
13.	WOOD	PT. Integra Indocabine Tbk	Juni 2017
14.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	Juni 2017

Lampiran 6

Tabel Perusahaan Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Berturut-Turut Periode Tahun 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
2.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
3.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
4.	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
5.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
6.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
7.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
8.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
9.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
10.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk
11.	KPAS	PT.Cottonindo Ariesta Tbk

Lampiran 7

Tabel Perusahaan Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	RMBA	PT. Bantoel International Investama Tbk
12	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
13	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
14	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
15	PEHA	PT. Pharpos Tbk
16	PYFA	PT. Pyrindam Farma Tbk
17	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
18	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
19	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
20	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
21	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

Lampiran 8

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan Periode 2015-2019
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata/perusahaan
1	ADES	653.224	767.479	840.236	881.274	822.375	792.918
2	AISA	9.060.979	9.254.539	1.981.940	1.816.406	1.868.966	4.796.566
3	ALTO	1.180.228	1.165.094	1.109.384	1.109.843	1.103.450	1.133.600
4	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.080	1.373.292
5	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.984	1.305.293
6	ICBP	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	32.031.711
7	INDF	91.831.526	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	90.936.377
8	MLBI	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.484
9	MYOR	11.342.716	12.922.422	14.915.850	17.591.706	19.037.919	15.162.123
10	PSDN	620.399	653.797	691.014	697.658	763.492	685.272
11	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	3.852.287
12	SKLT	377.111	568.240	636.284	747.294	790.846	623.955
13	STTP	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.190	2.881.563	2.422.233
14	ULTJ	3.539.997	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.026.086
15	GGRM	63.505.413	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	68.192.294
16	HMSP	38.010.724	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	44.233.058
17	RMBA	12.667.314	13.470.943	14.083.598	14.879.589	17.000.330	14.420.355
18	WIIM	1.342.700	1.353.634	1.225.712	1.255.574	1.299.522	1.295.428
19	DVLA	1.376.278	1.531.366	1.640.886	1.682.822	1.829.961	1.612.263
20	INAF	1.533.709	1.381.633	1.529.875	1.442.351	1.383.935	1.454.301
21	KAEF	3.434.879	4.612.562	7.272.084	11.329.091	18.352.877	9.000.299
22	KLBF	13.696.417	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.727	16.789.920
23	MERK	641.647	743.935	847.006	1.263.114	901.061	879.353
24	PYFA	159.952	167.063	159.564	187.057	190.786	172.884
25	SIDO	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3.163.290
26	TSPC	6.284.729	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.770	7.309.636
27	MBTO	648.899	709.959	780.670	648.017	591.064	675.722
28	MRAT	497.090	483.037	497.354	511.888	532.763	504.426
29	TCID	2.082.097	2.185.101	2.361.807	2.445.144	2.551.193	2.325.068
30	UNVR	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970	20.649.371	18.310.879
31	CINT	382.807	399.337	476.578	491.382	521.494	454.320
32	KICI	133.832	139.809	149.420	154.089	152.819	145.994
33	LMPI	793.094	810.365	834.548	786.708	737.642	792.471
34	PEHA	680.654	883.289	1.175.936	1.868.664	2.096.719	1.341.052
35	KINO	3.122.235	3.284.504	3.237.595	3.592.164	4.695.765	3.586.453
36	SCPI	1.510.748	1.393.084	1.354.104	1.635.703	1.417.704	1.462.269
Rata-rata		9.255.378	9.427.533	9.981.588	10.829.316	11.839.851	
Max		91.831.526	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	
Min		133.832	139.809	149.420	154.089	152.819	

(Sumber: Data diolah peneliti)

Lampiran 9

Tabel 4.4
Ukuran Perusahaan Periode 2015-2019
(disajikan dalam Log Natural)

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	11,82	11,89	11,92	11,95	11,92	11,90
2	AISA	12,96	12,97	12,30	12,26	12,27	12,55
3	ALTO	12,07	12,07	12,05	12,05	12,04	12,05
4	CEKA	12,17	12,15	12,14	12,07	12,14	12,14
5	DLTA	12,02	12,08	12,13	12,18	12,15	12,11
6	ICBP	13,42	13,46	13,50	13,54	13,59	13,50
7	INDF	13,96	13,91	13,94	13,98	13,98	13,96
8	MLBI	12,32	12,36	12,40	12,46	12,46	12,40
9	MYOR	13,05	13,11	13,17	13,25	13,28	13,17
10	PSDN	11,79	11,82	11,84	11,84	11,88	11,83
11	ROTI	12,43	12,47	12,66	12,64	12,67	12,57
12	SKLT	11,58	11,75	11,80	11,87	11,90	11,78
13	STTP	12,28	12,37	12,37	12,42	12,46	12,38
14	ULTJ	12,55	12,63	12,71	12,74	12,82	12,69
15	GGRM	13,80	13,80	13,82	13,84	13,90	13,83
16	HMSP	13,58	13,63	13,63	13,67	13,71	13,64
17	RMBA	13,10	13,13	13,15	13,17	13,23	13,16
18	WIIM	12,13	12,13	12,09	12,10	12,11	12,11
19	DVLA	12,14	12,19	12,22	12,23	12,26	12,21
20	INAF	12,19	12,14	12,18	12,16	12,14	12,16
21	KAEF	12,54	12,66	12,86	13,05	13,26	12,88
22	KLBF	13,14	13,18	13,22	13,26	13,31	13,22
23	MERK	11,81	11,87	11,93	12,10	11,95	11,93
24	PYFA	11,20	11,22	11,20	11,27	11,28	11,24
25	SIDO	12,45	12,48	12,50	12,52	12,55	12,50
26	TSPC	12,80	12,82	12,87	12,90	12,92	12,86
27	MBTO	11,81	11,85	11,89	11,81	11,77	11,83
28	MRAT	11,70	11,68	11,70	11,71	11,73	11,70
29	TCID	12,32	12,34	12,37	12,39	12,41	12,37
30	UNVR	13,20	13,22	13,28	13,29	13,31	13,26
31	CINT	11,58	11,60	11,68	11,69	11,72	11,65
32	KICI	11,13	11,15	11,17	11,19	11,18	11,16
33	LMPI	11,90	11,91	11,92	11,90	11,87	11,90
34	PEHA	11,83	11,95	12,07	12,27	12,32	12,09
35	KINO	12,49	12,52	12,51	12,56	12,67	12,55
36	SCPI	12,18	12,14	12,13	12,21	12,15	12,16
Rata-rata		12,37	12,41	12,43	12,46	12,48	
Max		13,96	13,91	13,94	13,98	13,98	
Min		11,13	11,15	11,17	11,19	11,18	

Lampiran 10

Tabel 4.5
Perputaran Modal Kerja (WCTO) Periode 2015-2019

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	8,70	7,15	16,50	7,91	4,47	9,00
2	AISA	3,51	1,90	-0,60	-0,36	-2,23	0,45
3	ALTO	1,47	-3,63	19,48	-4,97	-14,79	-0,49
4	CEKA	7,98	6,86	7,83	5,58	3,69	6,39
5	DLTA	0,92	0,85	0,73	0,77	0,75	0,80
6	ICBP	3,99	3,78	3,65	5,58	4,20	4,24
7	INDF	3,83	6,83	6,45	35,48	11,40	12,80
8	MLBI	-5,43	-7,68	-14,92	-10,43	-8,71	-9,41
9	MYOR	3,44	3,78	3,36	3,05	2,77	3,28
10	PSDN	34,85	47,31	26,34	132,40	-13,26	45,53
11	ROTI	5,21	4,01	1,93	2,05	4,35	3,51
12	SKLT	24,33	15,62	16,37	15,98	15,06	17,47
13	STTP	24,19	7,22	4,86	4,92	4,64	9,17
14	ULTJ	2,85	2,05	1,86	2,54	2,17	2,29
15	GGRM	3,80	3,76	3,94	4,11	4,12	3,95
16	HMSP	3,52	3,51	3,58	3,68	3,66	3,59
17	RMBA	4,05	3,78	4,69	6,17	3,78	4,49
18	WIIM	2,84	2,40	2,11	1,90	1,76	2,20
19	DVLA	1,75	2,09	2,15	2,16	2,16	2,06
20	INAF	7,32	11,27	43,28	39,57	3,50	20,99
21	KAEF	4,82	4,80	3,27	5,18	-198,52	-36,09
22	KLBF	2,80	2,67	2,58	2,52	2,62	2,64
23	MERK	2,80	2,67	1,51	2,32	1,83	2,23
24	PYFA	6,02	4,80	3,97	4,30	3,59	4,54
25	SIDO	1,46	1,62	1,81	2,35	2,36	1,92
26	TSPC	3,14	3,35	3,14	3,26	3,16	3,21
27	MBTO	2,18	2,07	2,73	3,30	8,53	3,76
28	MRAT	1,54	1,23	1,24	1,16	1,13	1,26
29	TCID	2,60	2,66	2,66	2,40	2,39	2,54
30	UNVR	-10,41	-9,34	-8,98	-14,88	-9,46	-10,61
31	CINT	2,16	2,46	2,59	2,67	2,84	2,54
32	KICI	1,51	1,54	1,45	1,07	1,09	1,33
33	LMPI	4,96	2,24	1,94	3,12	6,79	3,81
34	PEHA	2,09	2,18	1,73	27,55	73,97	21,50
35	KINO	4,51	5,33	4,45	5,46	7,77	5,51
36	SCPI	3,58	2,58	8,75	2,61	1,99	3,90
Rata-rata		5,01	4,38	5,13	8,85	-1,60	
Max		34,85	47,31	43,28	132,40	73,97	
Min		-10,41	-9,34	-14,92	-14,88	-198,52	

Tabel Hitung WCTO

(WCTO= Penjualan / [Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar])

No	KODE	RUMUS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata / perusahaan
1	ADES	Penjualan:	669,725	887,663	814,490	804,302	834,330	
		AL:	276,323	319,614	294,244	364,138	351,120	
		KL:	199,364	195,466	244,888	262,396	175,191	
HASIL :			8.70	7.15	16.50	7.91	4.74	9.00
2	AISA	Penjualan:	6,010,895	6,545,680	1,950,589	1,583,265	1,510,427	
		AL:	4,463,635	5,949,164	881,092	788,973	474,261	
		KL:	2,750,457	2,504,330	4,154,427	5,177,830	1,152,923	
HASIL :			3.51	1.90	-0.60	-0.36	-2.23	0.45
3	ALTO	Penjualan:	301,782	296,472	262,144	290,275	343,972	
		AL:	555,759	249,821	192,944	188,531	176,819	
		KL:	351,136	331,533	179,485	246,962	200,070	
HASIL :			1.47	-3.63	19.48	-4.97	-14.79	-0.49
4	CEKA	Penjualan:	3,485,734	4,115,542	4,257,738	3,629,328	3,120,937	
		AL:	1,253,019	1,103,866	988,480	809,166	1,067,652	
		KL:	816,471	504,209	444,383	158,256	222,441	
HASIL :			7.98	6.86	7.83	5.58	3.69	6.39
5	DLTA	Penjualan:	699,507	774,968	777,308	893,006	827,137	
		AL:	902,006	1,048,133	1,206,576	1,357,482	1,266,608	
		KL:	140,419	137,842	139,685	192,300	160,587	
HASIL :			0.92	0.85	0.73	0.77	0.75	0.80
6	ICBP	Penjualan:	31,741,094	34,375,236	35,606,593	38,413,407	42,296,703	
		AL:	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,121,568	16,624,925	
		KL:	6,002,344	6,469,785	6,827,588	7,235,398	6,556,359	
HASIL :			3.99	3.78	3.65	5.58	4.20	4.24
7	INDF	Penjualan:	64,061,947	66,750,317	70,186,618	73,394,728	76,592,955	
		AL:	42,816,745	28,985,443	32,515,399	33,272,618	31,403,445	
		KL:	26,107,638	19,219,441	21,637,763	31,204,102	24,686,862	
HASIL :			3.83	6.83	6.45	35.48	11.40	12.80
8	MLBI	Penjualan:	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,649,615	3,711,405	
		AL:	709,955	901,258	1,076,845	1,228,961	1,162,802	
		KL:	1,215,227	1,326,261	1,304,114	1,578,919	1,588,693	
HASIL :			-5.34	-7.68	-14.92	-10.43	-8.71	-9.41
9	MYOR	Penjualan:	14,818,731	18,349,960	20,816,674	24,060,802	25,026,739	
		AL:	7,454,347	8,739,783	10,674,200	12,647,859	12,776,103	
		KL:	3,151,495	3,884,051	4,473,628	4,764,510	3,726,360	
HASIL :			3.44	3.78	3.36	3.05	2.77	3.28
10	PSDN	Penjualan:	884,907	932,906	1,399,580	1,334,070	1,224,284	

		AL:	286,838	349,456	387,076	371,089	285,685	
		KL:	261,444	329,736	333,944	361,013	378,031	
		HASIL :	34.85	47.31	26.34	132.40	-13.26	45.53
11	ROTI	Penjualan:	2,174,502	2,521,921	2,491,100	2,766,546	3,337,022	
		AL:	812,991	949,414	2,319,937	1,876,409	1,874,411	
		KL:	395,920	320,502	1,027,177	525,422	1,106,938	
		HASIL :	5.21	4.01	1.93	2.05	4.35	3.51
12	SKLT	Penjualan:	745,108	833,850	914,189	1,045,030	1,281,116	
		AL:	189,759	222,687	267,129	356,736	378,352	
		KL:	159,133	169,303	211,293	291,349	293,281	
		HASIL :	24.33	15.62	16.37	15.98	15.06	17.47
13	STTP	Penjualan:	2,544,278	2,629,107	2,825,409	2,826,957	3,512,509	
		AL:	659,691	921,134	940,212	1,250,807	1,165,406	
		KL:	554,491	556,752	358,963	676,674	408,491	
		HASIL :	24.19	7.22	4.86	4.92	4.64	9.17
14	ULTJ	Penjualan:	4,393,932	4,685,988	4,879,559	5,472,882	6,241,419	
		AL:	2,103,565	2,874,822	3,439,990	2,793,521	3,716,641	
		KL:	561,628	593,526	820,625	635,161	836,314	
		HASIL :	2.85	2.05	1.86	2.54	2.17	2.29
15	GGRM	Penjualan:	70,365,573	76,274,147	83,305,925	95,707,663	110,523,819	
		AL:	42,568,431	41,933,173	43,764,490	45,284,719	52,081,133	
		KL:	24,045,086	21,638,565	22,611,042	22,003,567	25,258,727	
		HASIL :	3.80	3.76	3.94	4.11	4.12	3.95
16	HMSA	Penjualan:	89,069,306	95,466,657	99,091,484	106,741,891	106,055,176	
		AL:	29,807,330	33,647,496	34,180,353	37,831,483	41,697,015	
		KL:	4,538,674	6,428,478	6,482,969	8,793,999	12,727,676	
		HASIL :	3.52	3.51	3.58	3.68	3.66	3.59
17	RMBA	Penjualan:	16,814,352	19,228,981	20,258,870	21,923,057	20,834,699	
		AL:	7,594,019	8,708,423	9,005,061	9,584,354	11,598,066	
		KL:	3,446,546	3,625,665	4,687,842	6,028,559	6,083,396	
		HASIL :	4.05	3.78	4.69	6.17	3.78	4.49
18	WIIM	Penjualan:	1,839,420	1,685,796	1,476,427	1,405,384	1,393,574	
		AL:	988,814	996,925	861,172	888,980	948,430	
		KL:	341,706	293,712	160,791	150,202	157,444	
		HASIL :	2.84	2.40	2.11	1.90	1.76	2.20
19	DVLA	Penjualan:	1,306,098	1,451,357	1,575,647	1,699,657	1,813,020	
		AL:	1,043,830	1,068,967	1,175,656	1,203,372	1,280,212	
		KL:	296,298	374,428	441,623	416,537	439,444	
		HASIL :	1.75	2.09	2.15	2.16	2.16	2.06
20	INAF	Penjualan:	1,621,899	1,674,703	1,631,317	1,592,980	1,359,175	
		AL:	1,068,158	853,504	930,982	867,493	829,103	
		KL:	846,731	704,930	893,289	827,238	440,827	
		HASIL :	7.32	11.27	43.28	39.57	3.50	20.99

21	KAEF	Penjualan:	4,860,371	5,811,503	6,127,479	8,459,247	9,400,535	
		AL:	2,100,922	2,906,737	4,427,595	6,378,008	7,344,787	
		KL:	1,092,624	1,696,209	2,554,232	4,745,842	7,392,140	
		HASIL :	4.82	4.80	3.27	5.18	198.52	36.09
22	KLBF	Penjualan:	17,887,464	19,374,231	20,182,120	21,074,306	22,633,476	
		AL:	8,748,492	9,572,530	10,042,739	10,648,288	11,222,491	
		KL:	2,365,880	2,317,162	2,227,336	2,286,167	2,577,109	
		HASIL :	2.80	2.67	2.58	2.52	2.62	2.64
23	MERK	Penjualan:	983,446	1,034,807	582,002	611,958	744,635	
		AL:	483,680	508,615	569,889	973,310	675,011	
		KL:	132,436	120,622	184,971	709,437	269,085	
		HASIL :	2.80	2.67	1.51	2.32	1.83	2.23
24	PYFA	Penjualan:	217,844	216,952	223,002	250,446	247,115	
		AL:	72,746	83,106	78,364	91,387	95,946	
		KL:	36,534	37,934	22,245	33,142	27,198	
		HASIL :	6.02	4.80	3.97	4.30	3.59	4.54
25	SIDO	Penjualan:	2,218,536	2,561,806	2,573,840	2,763,292	3,067,434	
		AL:	1,707,439	1,794,125	1,628,901	1,543,597	1,716,235	
		KL:	184,060	215,686	208,507	368,380	416,211	
		HASIL :	1.46	1.62	1.81	2.35	2.36	1.92
26	TSPC	Penjualan:	8,181,482	9,138,239	9,565,462	10,088,119	10,993,842	
		AL:	4,304,922	4,385,084	5,049,364	5,130,662	5,432,638	
		KL:	1,696,487	1,653,413	2,002,621	2,039,075	1,953,608	
		HASIL :	3.14	3.35	3.14	3.26	3.16	3.21
27	MBTO	Penjualan:	694,783	658,444	731,577	502,518	537,568	
		AL:	467,304	472,762	520,384	392,358	317,285	
		KL:	149,061	155,285	252,248	240,204	254,267	
		HASIL :	2.18	2.07	2.73	3.30	8.53	3.76
28	MRAT	Penjualan:	428,093	344,361	344,679	300,573	305,225	
		AL:	380,988	372,732	384,263	382,331	412,708	
		KL:	102,898	93,872	106,814	122,929	142,932	
		HASIL :	1.54	1.23	1.24	1.16	1.13	1.26
29	TCID	Penjualan:	2,314,890	2,526,776	2,706,395	2,648,754	2,804,152	
		AL:	1,112,673	1,174,482	1,276,479	1,333,428	1,428,192	
		KL:	222,931	223,305	259,807	231,534	255,853	
		HASIL :	2.60	2.66	2.66	2.40	2.39	2.54
30	UNVR	Penjualan:	36,484,030	40,053,732	41,204,510	41,802,073	42,922,563	
		AL:	6,623,114	6,588,109	7,941,635	8,325,029	8,530,334	
		KL:	10,127,542	10,878,074	12,532,304	11,134,786	13,065,308	
		HASIL :	-10.41	-9.34	-8.98	-14.88	-9.46	-10.61
31	CINT	Penjualan:	315,230	327,426	373,956	370,391	411,783	
		AL:	204,899	195,009	210,585	219,578	250,725	
		KL:	58,866	61,705	66,015	81,076	105,477	

HASIL :			2.16	2.46	2.59	2.67	2.84	2.54
32	KICI	Penjualan:	91,735	99,382	113,415	86,916	91,061	
		AL:	73,425	79,417	90,346	97,221	95,882	
		KL:	12,783	14,857	12,385	15,902	12,653	
HASIL :			1.51	1.54	1.45	1.07	1.09	1.33
33	LMPI	Penjualan:	452,694	411,945	411,144	455,556	517,512	
		AL:	442,484	548,574	572,240	525,674	479,994	
		KL:	351,302	364,349	360,472	379,536	403,748	
HASIL :			4.96	2.24	1.94	3.12	6.79	3.81
34	PEHA	Penjualan:	691,247	816,133	1,002,126	1,022,970	1,105,420	
		AL:	506,902	560,583	765,505	1,008,462	1,198,694	
		KL:	176,116	186,411	184,725	971,333	1,183,750	
HASIL :			2.09	2.18	1.73	27.55	73.97	21.50
35	KINO	Penjualan:	3,603,848	3,493,029	3,160,637	3,611,694	4,678,869	
		AL:	2,089,897	1,876,158	1,795,405	1,975,979	2,335,040	
		KL:	1,291,022	1,220,778	1,085,566	1,314,562	1,733,136	
HASIL :			4.51	5.33	4.45	5.46	7.77	5.51
36	SCPI	Penjualan:	976,069	2,399,835	2,184,624	2,205,542	1,841,268	
		AL:	1,261,501	1,144,724	1,098,245	1,343,320	1,114,801	
		KL:	989,115	214,416	848,450	499,414	187,602	
HASIL :			3.58	2.58	8.75	2.61	1.99	3.90
Rata-rata			5.01	4.38	5.13	8.85	-1.60	
Max			34.85	47.31	43.28	132.40	73.97	
Min			-10.41	-9.34	-14.92	-14.88	-198.52	

Lampiran 11

Tabel 4.6
ROA perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi
periode 2015-2019

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	5,0%	7,3%	4,6%	6,0%	10,2%	6,6%
2	AISA	4,1%	7,8%	-264,1%	-6,8%	60,7%	-39,7%
3	ALTO	-2,1%	-2,3%	-5,7%	-3,0%	-0,7%	-2,7%
4	CEKA	7,2%	17,5%	7,7%	7,9%	15,5%	11,2%
5	DLTA	18,5%	21,2%	20,9%	22,2%	22,3%	21,0%
6	ICBP	11,0%	12,6%	11,2%	13,6%	13,8%	12,4%
7	INDF	4,0%	6,4%	5,9%	5,1%	6,1%	5,5%
8	MLBI	23,7%	43,2%	52,7%	42,4%	41,6%	40,7%
9	MYOR	11,0%	10,7%	10,9%	10,0%	10,7%	10,7%
10	PSDN	-6,9%	-5,6%	4,7%	-6,7%	-3,4%	-3,6%
11	ROTI	10,0%	9,6%	3,0%	2,9%	5,1%	6,1%
12	SKLT	5,3%	3,6%	3,6%	4,3%	5,7%	4,5%
13	STTP	9,7%	7,5%	9,2%	9,7%	16,7%	10,6%
14	ULTJ	14,8%	16,7%	13,7%	12,65	15,7%	14,7%
15	GGRM	10,2%	10,6%	11,6%	11,3%	13,8%	11,5%
16	HMSP	27,3%	30,0%	29,4%	29,1%	27,0%	28,5%
17	RMBA	-12,9%	-15,5%	-3,4%	-4,1%	0,3%	-7,1%
18	WIIM	9,8%	7,9%	3,3%	4,1%	2,1%	5,4%
19	DVLA	7,8%	9,9%	9,9%	11,9%	12,1%	10,3%
20	INAF	0,4%	-1,3%	-3,0%	-2,3%	0,6%	-1,1%
21	KAEF	7,7%	5,9%	4,6%	4,7%	0,1%	4,6%
22	KLBF	15,0%	15,4%	14,8%	13,8%	12,5%	14,3%
23	MERK	22,2%	20,7%	17,1%	92,1%	8,7%	32,2%
24	PYFA	1,9%	3,1%	4,5%	4,5%	4,9%	3,8%
25	SIDO	15,6%	16,1%	16,9%	19,9%	22,8%	18,3%
26	TSPC	8,4%	8,3%	7,5%	6,9%	7,1%	7,6%
27	MBTO	-2,2%	1,2%	-3,2%	-17,6%	-11,3%	-6,6%
28	MRAT	0,2%	-1,1%	-0,3%	-0,4%	0,0%	-0,3%
29	TCID	26,2%	7,4%	7,6%	7,1%	5,7%	10,8%
30	UNVR	32,7%	38,2%	37,0%	46,7%	35,8%	39,0%
31	CINT	7,7%	5,2%	6,2%	2,8%	1,4%	4,6%
32	KICI	-9,7%	0,3%	5,3%	-0,6%	-2,1%	-1,4%
33	LMPI	0,5%	0,9%	-3,7%	-5,9%	-5,6%	-2,8%
34	PEHA	9,3%	9,8%	10,7%	7,1%	4,9%	8,4%
35	KINO	8,4%	5,5%	3,4%	4,2%	11,0%	6,5%
36	SCPI	2,85%	9,67%	9,05%	7,77%	7,95%	7,5%
Rata-rata		8,6%	9,6%	1,8%	10,1%	10,5%	
Max		37,2%	43,2%	52,7%	92,1%	60,7%	
Min		-12,9%	-15,5%	-264,1%	-17,6%	-11,3%	

Tabel Hitung ROA
(ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$)

No	KODE	RUMUS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata / perusahaan
1	ADES	LB	32,839	55,951	38,242	52,958	83,885	
		TA	653,224	767,479	840,236	881,274	822,375	
	Hasil	5,0%	7,3%	4,6%	6,0%	10,2%	6,6%	
2	AISA	LB	373,750	719,228	5,234,288	123,513	1,134,776	
		TA	9,060,979	9,254,539	1,981,940	1,816,406	1,868,966	
	Hasil	4,1%	7,8%	-264,1%	-6,8%	60,7%	-39,7%	
3	ALTO	LB	-24,346	-26,501	-62,850	-33,021	-7,383	
		TA	1,180,228	1,165,094	1,109,384	1,109,843	1,103,450	
	Hasil	-2,1%	-2,3%	-5,7%	-3,0%	-0,7%	-2,7%	
4	CEKA	LB	106,549	249,697	107,421	92,650	215,459	
		TA	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,168,956	1,393,080	
	Hasil	7,2%	17,5%	7,7%	7,9%	15,5%	11,2%	
5	DLTA	LB	192,045	254,509	279,773	338,130	317,815	
		TA	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,523,517	1,425,984	
	Hasil	18,5%	21,2%	20,9%	22,2%	22,3%	21,0%	
6	ICBP	LB	2,923,148	3,631,301	3,543,173	4,658,781	5,360,029	
		TA	26,560,624	28,901,948	31,619,514	34,367,153	38,709,314	
	Hasil	11,0%	12,6%	11,2%	13,6%	13,8%	12,4%	
7	INDF	LB	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,961,851	5,902,729	
		TA	91,831,526	82,174,515	87,939,488	96,537,796	96,198,559	
	Hasil	4,0%	6,4%	5,9%	5,1%	6,1%	5,5%	
8	MLBI	LB	496,909	982,129	1,322,067	1,224,807	1,206,059	
		TA	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,889,501	2,896,950	
	Hasil	23,7%	43,2%	52,7%	42,4%	41,6%	40,7%	
9	MYOR	LB	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,760,434	2,039,404	
		TA	11,342,716	12,922,422	14,915,850	17,591,706	19,037,919	
	Hasil	11,0%	10,7%	10,9%	10,0%	10,7%	10,7%	
10	PSDN	LB	-42,620	-36,662	32,172	-46,599	-25,762	
		TA	620,399	653,797	691,014	697,658	763,492	
	Hasil	-6,9%	-5,6%	4,7%	-6,7%	-3,4%	-3,6%	
11	ROTI	LB	270,539	279,777	135,364	127,171	236,519	
		TA	2,706,324	2,919,641	4,559,574	4,393,810	4,682,084	
	Hasil	10,0%	9,6%	3,0%	2,9%	5,1%	6,1%	
12	SKLT	LB	20,067	20,646	22,971	31,954	44,944	
		TA	377,111	568,240	636,284	747,294	790,846	
	Hasil	5,3%	3,6%	3,6%	4,3%	5,7%	4,5%	
13	STTP	LB	185,705	174,177	216,024	255,089	482,591	
		TA	1,919,568	2,336,411	2,342,432	2,631,190	2,881,563	
	Hasil	9,7%	7,5%	9,2%	9,7%	16,7%	10,6%	
14	ULTJ	LB	523,101	709,826	711,681	701,607	1,035,865	
		TA	3,539,997	4,239,200	5,186,940	5,555,871	6,608,422	
	Hasil	14,8%	16,7%	13,7%	12,6%	15,7%	14,7%	
15	GGRM	LB	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068	10,880,704	
		TA	63,505,413	62,951,634	66,759,930	69,097,219	78,647,274	
	Hasil	10,2%	10,6%	11,6%	11,3%	13,8%	11,5%	
16	HMSP	LB	10,363,308	12,762,229	12,670,534	13,538,418	13,721,513	
		TA	38,010,724	42,508,277	43,141,063	46,602,420	50,902,806	
	Hasil	27,3%	30,0%	29,4%	29,1%	27,0%	28,5%	
17	RMBA	LB	-1,638,538	-2,085,811	-480,063	-608,463	50,612	
		TA	12,667,314	13,470,943	14,083,598	14,879,589	17,000,330	
	Hasil	-12,9%	-15,5%	-3,4%	-4,1%	0,3%	-7,1%	
18	WIIM	LB	131,081	106,290	40,590	51,143	27,328	
		TA	1,342,700	1,353,634	1,225,712	1,255,574	1,299,522	
	Hasil	9,8%	7,9%	3,3%	4,1%	2,1%	5,4%	

19	DVLA	LB	107,894	152,083	162,249	200,652	221,783	
		TA	1,376,278	1,531,366	1,640,886	1,682,822	1,829,961	
		Hasil	7,8%	9,9%	9,9%	11,9%	12,1%	10,3%
20	INAF	LB	6,566	-17,367	-46,285	-32,736	7,962	
		TA	1,533,709	1,381,633	1,529,875	1,442,351	1,383,935	
		Hasil	0,4%	-1,3%	-3,0%	-2,3%	0,6%	-1,1%
21	KAEF	LB	265,550	271,598	331,708	535,085	15,890	
		TA	3,434,879	4,612,562	7,272,084	11,329,091	18,352,877	
		Hasil	7,7%	5,9%	4,6%	4,7%	0,1%	4,6%
22	KLBF	LB	2,057,694	2,350,885	2,453,251	2,497,262	2,537,602	
		TA	13,696,417	15,226,009	16,616,239	18,146,206	20,264,727	
		Hasil	15,0%	15,4%	14,8%	13,8%	12,5%	14,3%
23	MERK	LB	142,546	153,843	144,677	1,163,324	78,257	
		TA	641,647	743,935	847,006	1,263,114	901,061	
		Hasil	22,2%	20,7%	17,1%	92,1%	8,7%	32,2%
24	PYFA	LB	3,087	5,146	7,127	8,447	9,343	
		TA	159,952	167,063	159,564	187,057	190,786	
		Hasil	1,9%	3,1%	4,5%	4,5%	4,9%	3,8%
25	SIDO	LB	437,475	480,525	533,799	663,849	807,689	
		TA	2,796,111	2,987,614	3,158,198	3,337,628	3,536,898	
		Hasil	15,6%	16,1%	16,9%	19,9%	22,8%	18,3%
26	TSPC	LB	529,219	545,494	557,340	540,378	595,155	
		TA	6,284,729	6,585,807	7,434,900	7,869,975	8,372,770	
		Hasil	8,4%	8,3%	7,5%	6,9%	7,1%	7,6%
27	MBTO	LB	-14,057	8,814	-24,691	-114,131	-66,946	
		TA	648,899	709,959	780,670	648,017	591,064	
		Hasil	-2,2%	1,2%	-3,2%	-17,6%	-11,3%	-6,6%
28	MRAT	LB	1,046	-5,549	-1,283	-2,256	132	
		TA	497,090	483,037	497,354	511,888	532,763	
		Hasil	0,2%	-1,1%	-0,3%	-0,4%	0,0%	-0,3%
29	TCID	LB	544,474	162,060	179,126	173,049	145,149	
		TA	2,082,097	2,185,101	2,361,807	2,445,144	2,551,193	
		Hasil	26,2%	7,4%	7,6%	7,1%	5,7%	10,8%
30	UNVR	LB	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445	7,392,837	
		TA	15,729,945	16,745,695	18,906,413	19,522,970	20,649,371	
		Hasil	32,7%	38,2%	37,0%	46,7%	35,8%	39,0%
31	CINT	LB	29,475	20,619	29,648	13,554	7,221	
		TA	382,807	399,337	476,578	491,382	521,494	
		Hasil	7,7%	5,2%	6,2%	2,8%	1,4%	4,6%
32	KICI	LB	-13,001	363	7,947	-874	-3,173	
		TA	133,832	139,809	149,420	154,089	152,819	
		Hasil	-9,7%	0,3%	5,3%	-0,6%	-2,1%	-1,4%
33	LMPI	LB	3,968	6,933	-31,141	-46,391	-41,670	
		TA	793,094	810,365	834,548	786,708	737,642	
		Hasil	0,5%	0,9%	-3,7%	-5,9%	-5,6%	-2,8%
34	PEHA	LB	63,008	87,002	125,266	133,293	102,310	
		TA	680,654	883,289	1,175,936	1,868,664	2,096,719	
		Hasil	9,3%	9,8%	10,7%	7,1%	4,9%	8,4%
35	KINO	LB	262,981	181,110	109,696	150,116	515,603	
		TA	3,122,235	3,284,504	3,237,595	3,592,164	4,695,765	
		Hasil	8,4%	5,5%	3,4%	4,2%	11,0%	6,5%
36	SCPI	LB	43,030	134,727	122,515	127,092	112,653	
		TA	1,510,748	1,393,084	1,354,104	1,635,703	1,417,704	
		Hasil	2,85%	9,67%	9,05%	7,77%	7,95%	7,5%
		Rata-rata/th	8,6%	9,6%	1,8%	10,1%	10,5%	
		Max	37,2%	43,2%	52,7%	92,1%	60,7%	
		Min	-12,9%	-15,5%	-264,1%	-17,6%	-11,3%	

Lampiran 12

Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sample

ROTI 2018

**PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
dan entitas anaknya/ and its subsidiaries**

**Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember
2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
tersebut beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31,
2018 and for the year then ended with independent
auditors' report***



TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN
YAM BEft,Aki•BB PABA TANGGAL YEBMNIT
PT NifiPOD INdOSABI C€ifi FNDD 3¥•K bhsJ VISAS
Af0Ag

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK AND SUBSIDIARIES

Atos nl maDreJdlâ, kamr g barLgnddtangan "diŠé'wdh Inl•"
Nama : Wendy Sui Cheng Yap
mat Kantor : Kawasan Industri MM2100,
Jl. Selayar Blok A9
Cikarang Barat Bekasi Jawa Barat 17520
Alam•t Bomisili : Agiarjemcn Fgur Seasgrs T h7/R\lf03
kOrrNir 7ql n : [421].S9S.B3B76

On behalf of the Board of Directors, we undersigned:

I. Name : Wendy Sui Cheng Yap
Office Address :
Domicile Address : Cikarang Barat Bekasi Jawa Barat 17520
Telephone : Apartemen Four Season RT 07/RW 03
 Kel. Setiabudi, Jakarta Selatan
 (021) 89983876
 President Director

JL Seksyar Blok AS
 Caatany"Baraz Bekaa! I-w

a 8ara•"1n2a

qhm?r de •¥illi ! B+nXt €xediuleu
Domicile Address

"fi8 00Z/nWD1Z jet. "deu,

Kec. Ciputat Timur, Jakarta

Domicile Address : Kawasan Industri MM2100
Jl. Selayar Blok A9
Cikarang Barat Bekasi Jawa Barat 17520
Bukit Cireundeu Permai I No. 2
RT 002/RW 012 Kel. Cireundeu,
Kec. Ciputat Timur, Jakarta
(021) 89983876
Director

Nomoi {éz1) B99'i130
Telephone

JzoaDn . olrektur
Position

1. bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan entitas anak telah diungkapkan secara jujur dan wajar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk and subsidiaries;
2. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All information has been fully and correctly disclosed in the PT Nippon Indosari Corpindo Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit any material information or facts;
5. We are responsible for the PT Nippon Indosari Corpindo Tbk and subsidiaries' internal control system.

Jakarta, March 13, 2019



Wendy Sui Cheng Yap
 Presiden Direktur/President Director

Indravana
 Direktur/Director

PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.
 Jl. Selayar Blok A9 Kawasan Industri MM2100 Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530
 Telp. : (021) 8998 3876, 8984-4953 Fax : (021) 8984-4955 Website : www.sariroti.com

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-100	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)***

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.294.525.260.890	2d,2o,2r 4,33,34	1.895.069.568.040	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2o,2r,5 33,34		Trade receivables
Pihak ketiga – neto	206.166.236.967		164.515.198.562	Third parties – net
Pihak berelasi	206.783.616.894	2p,31	160.402.331.673	Related parties
Piutang lain-lain – pihak ketiga	41.126.316.396	2o,34	13.032.991.162	Other receivables – third parties
Persediaan	65.127.735.601	2e,6	50.264.253.248	Inventories
Beban dibayar dimuka	7.313.394.437	2f,7	7.951.582.514	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	49.222.655.192	2m,15a	24.119.681.088	Prepaid taxes
Uang muka	6.144.082.861		4.581.832.732	Advances
TOTAL ASET LANCAR	<u>1.876.409.299.238</u>		<u>2.319.937.439.019</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS

Aset tetap – neto	2.222.133.112.899	2g,2h,2j,8	1.993.663.314.016	<i>Property, plant and equipment – net</i>
Aset takberwujud – neto	61.438.598.870	2i,2j,9	62.295.673.598	<i>Intangible assets – net</i>
Deposito jaminan	19.938.005.751	2d,2o,10 32,34	22.302.214.074	<i>Guarantee deposits</i>
Investasi jangka panjang	22.281.617.509	2k,2p 11,31	14.508.000.000	<i>Long-term investments</i>
Aset tidak lancar lainnya: Aset keuangan	17.501.092.132	2r,12 2o,32,33,34	14.516.584.372	<i>Other non-current: Financial assets</i>
Aset non-keuangan	174.108.654.484		132.350.484.332	<i>Non-financial assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.517.401.081.645		2.239.636.270.392	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	4.393.810.380.883		4.559.573.709.411	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO
Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember
2018 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan
Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		2o,2r		
Pinjaman bank jangka pendek	41.358.750.000	17,33,34	119.270.800.000	<i>Short-term bank loan</i>
Utang pajak	29.692.476.082	2m,15b	7.791.273.454	<i>Taxes payable</i>
		2o,2r		
Utang usaha		13,33,34		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	125.226.004.282		95.574.720.224	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	64.860.371.621	2p,31	54.496.677.667	<i>Related parties</i>
		2o,2r		
Utang lain-lain		14,33,34		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	195.940.600.992		103.448.215.037	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	8.859.902.936	2p,31	8.811.309.470	<i>Related parties</i>
Beban akrual	59.484.044.136	2o,2p,2r,16,	138.278.119.910	<i>Accrued expenses</i>
		31,32,33,34		
Bagian jangka pendek atas utang obligasi	-	2o,20,34	499.505.415.478	<i>Current maturities of bonds payable</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>525.422.150.049</u>		<u>1.027.176.531.240</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	21.336.157.040	2o,32,34	23.018.934.806	<i>Customers' deposits</i>
		2o,2r,19		
Pinjaman bank jangka panjang	206.793.750.000	33,34	-	<i>Long-term bank loan</i>
Liabilitas pajak tangguhan – neto	92.168.041.162	2m,15g	77.378.693.668	<i>Deferred tax liability – net</i>
Utang obligasi	498.968.280.020	2o,20,34	498.209.629.859	<i>Bonds payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	128.062.137.882	2n,21	109.811.309.791	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.158.744.619	2o,18,34	3.872.894.618	<i>Other long-term liability</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>951.487.110.723</u>		<u>712.291.462.742</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	<u>1.476.909.260.772</u>		<u>1.739.467.993.982</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY

Modal saham – nilai
nominal Rp20 per saham

*Capital stock – Rp20
par value per*

				share
Modal dasar – 17.200.000.000 saham				<i>Authorized – 17,200,000,000 shares</i>
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid -</i>
6.186.488.888 saham	123.729.777.760	22	123.729.777.760	<i>6,186,488,888 shares</i>
Saham treasury	(77.244.732.741)	2x,22	-	<i>Treasury stock</i>
Tambahan modal disetor – neto	1.458.867.087.549	23	1.458.867.087.549	<i>Additional paid-in capital – net</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(826.359.921)	2r	(1.787.954.179)	<i>Exchange rate differences from translation of financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	22	8.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	<u>1.327.358.114.301</u>		<u>1.185.185.012.557</u>	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.841.883.886.948		2.773.993.923.687	<i>Equity attributable to owners of parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	75.017.233.163	24	46.111.791.742	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL EKUITAS	<u>2.916.901.120.111</u>		<u>2.820.105.715.429</u>	<i>TOTAL EQUITY</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.393.810.380.883		4.559.573.709.411	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
2018
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018 (Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/

	<i>Year Ended December 31</i>			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	2.766.545.866.684	2l,2p,26,31	2.491.100.179.560	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.274.332.759.465)	2l,2p,27,31	(1.183.169.352.508)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.492.213.107.219		1.307.930.827.052	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.353.753.543.617)	2l,2p,28,31	(1.106.974.224.495)	Operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	58.019.667.898	29	57.661.011.601	Other operating income
Beban operasi lainnya	(2.064.517.559)	30	(1.452.912.964)	Other operating expenses
LABA USAHA	194.414.713.941		257.164.701.194	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	84.633.658.042	4	35.121.841.969	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(16.920.924.672)	2m	(7.014.563.499)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(82.233.618.970)	17,19,20	(91.930.964.348)	Finance costs
Bagian rugi dari entitas asosiasi	(467.282.442)	11	-	Share of loss of associates
Penghasilan (beban) lainnya	7.509.779.016	1d, 5c, 12a	(7.193.680.786)	Other income (expense)
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE
PENGHASILAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO	186.936.324.915		186.147.334.530	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN	(59.764.888.552)	2m,15e	(50.783.313.391)	INCOME TAX EXPENSE – NET
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	127.171.436.363		135.364.021.139	PROFIT FOR THE YEAR
				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.988.100.552	2n	(14.654.227.000)	Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods Re-measurement gain (loss) of long term employee benefits liability
Pajak Penghasilan terkait	(2.497.025.138)		3.663.556.750	Related Income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.638.579.120	2r	94.207.165	Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods Exchange rate difference from financial statements translation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN - BERJALAN SETELAH PAJAK	9.129.654.534		(10.896.463.085)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR – NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	136.301.090.897		124.467.558.054	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	172.687.391.659		145.981.447.247	Owners of the parent entity
Keperentingan nonpengendali	(45.515.955.296)	2b	(10.617.426.108)	Non-controlling interest

Total	127.171.436.363		135.364.021.139	Total
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	181.140.061.333		135.058.106.663	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>(44.838.970.436)</u>	2b	<u>(10.590.548.609)</u>	Non-controlling interest
Total	136.301.090.897		124.467.558.054	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	28,07	2t	27,66	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam
Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ <i>Notes</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>									
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor neto/ <i>Additional paid in</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury stock</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange rate differences from translation of</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling</i>	Total ekuitas/ <i>Total</i>	
	<i>capital stock</i>	<i>capital - net</i>		<i>financial statements</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Sub-total/ <i>Sub-total</i>	<i>interest</i>	<i>equity</i>	
Saldo, 1 Januari 2017	101.236.000.000	173.001.428.035	(767.101.075)	(1.913.807.323)	1.121.741.662.038	6.000.000.000	1.399.298.181.675	43.453.590.351	1.442.751.772.026	<i>Balance, January 1, 2017</i>
Penambahan modal dengan Hak										
Memesan Efek Terlebih										
Dahulu ("HMETD")	1c	22.493.777.760	1.411.484.554.440	-	-	-	1.433.978.332.200	-	1.433.978.332.200	<i>Right Issue with Pre-emptive Rights ("Right Issue")</i>
Biaya penerbitan saham	1c	-	(125.732.868.851)	-	-	-	(125.732.868.851)	-	(125.732.868.851)	<i>Stock issuance cost</i>
Penghasilan komprehensif										
tahun berjalan:										
Laba tahun berjalan		-	-	-	145.981.447.247	-	145.981.447.247	(10.617.426.108)	135.364.021.139	<i>Profit for the year</i>
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	2r	-	-	-	125.853.144	(58.523.478)	67.329.666	26.877.499	94.207.165	<i>Exchange rate differences from translation of financial statements</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah pajak	2n,21	-	-	-	(10.990.670.250)	-	(10.990.670.250)	-	(10.990.670.250)	<i>Remeasurement loss on employee benefits liability net of tax</i>
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	13.248.750.000	13.248.750.000	<i>Stock subscription from non-controlling interest</i>
Dividen		-	-	-	(69.488.903.000)	-	(69.488.903.000)	-	(69.488.903.000)	<i>Dividend</i>
Cadangan Umum		-	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-	-	<i>General reserve</i>
Penjualan saham treasuri	22	-	113.973.925	767.101.075	-	-	881.075.000	-	881.075.000	<i>Sale of treasury stocks</i>
Saldo, 31 Desember 2017		123.729.777.760	1.458.867.087.549	-	(1.787.954.179)	1.185.185.012.557	2.773.993.923.687	46.111.791.742	2.820.105.715.429	<i>Balance, December 31, 2017</i>
Saldo, 1 Januari 2018		123.729.777.760	1.458.867.087.549	-	(1.787.954.179)	1.185.185.012.557	2.773.993.923.687	46.111.791.742	2.820.105.715.429	<i>Balance, January 1, 2018</i>
Penghasilan komprehensif										
tahun berjalan:										
Laba tahun berjalan		-	-	-	172.687.391.659	-	172.687.391.659	(45.515.955.296)	127.171.436.363	<i>Profit for the year</i>
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	2r	-	-	-	961.594.258	-	961.594.258	676.984.862	1.638.579.120	<i>Exchange rate differences from translation of financial statements</i>

Rugi pengukuran kembali atas	2n,21									<i>Remeasurement loss on</i>	
liabilitas imbalan										<i>employee benefits liability</i>	
kerja setelah pajak		-	-	-	-	7.491.075.413	-	7.491.075.413	1	7.491.075.414	<i>net of tax</i>
Kepentingan nonpengendali atas											
entitas anak yang baru diperoleh											<i>Non-controlling interest in newly acquired</i>
dan setoran modal dari kepentingan											<i>subsidiary and share subscription</i>
nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	73.744.411.854	73.744.411.854	<i>from non-controlling interest</i>
Dividen	22	-	-	-	-	(36.005.365.328)	-	(36.005.365.328)	-	(36.005.365.328)	<i>Dividend</i>
Perolehan saham treasury	22	-	-	(77.244.732.741)	-	-	-	(77.244.732.741)	-	(77.244.732.741)	<i>Acquisition of treasury stock</i>
Cadangan Umum	22	-	-	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-	-	<i>General reserve</i>
Saldo, 31 Desember 2018		123.729.777.760	1.458.867.087.549	(77.244.732.741)	(826.359.921)	1.327.358.114.301	10.000.000.000	2.841.883.886.948	75.017.233.163	2.916.901.120.111	Balance, December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
2018
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018 (Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2018	Catatan/ Notes	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.682.698.927.734		2.492.110.177.593
Penerimaan dari penghasilan bunga		73.883.003.706		28.107.278.470
Pembayaran untuk beban operasional		(1.172.786.519.441)		(935.536.177.710)
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor		(649.137.250.442)		(644.565.952.383)
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan		(619.860.133.320)		(501.558.370.919)
Pembayaran pajak penghasilan		(20.320.139.824)		(49.102.534.677)
Penerimaan atas pengembalian pajak		19.947.254.011	15h	-
Pembayaran royalti		(18.502.686.098)		(18.837.207.301)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		295.922.456.326		370.617.213.073
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap		390.605.024	8	613.037.789
Perolehan aset tetap		(195.721.480.406)	8,36	(239.718.652.189)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(160.806.939.102)	12b	(96.923.224.129)
Perolehan aset takberwujud Perusahaan		(7.434.658.627)	9,36	(5.450.644.101)
Pembayaran penyertaan saham		(3.750.000.000)	11,36	(14.508.000.000)
Pinjaman ke pihak ketiga		-		(13.548.000.000)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(367.322.473.111)		(369.535.482.630)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas melalui HMTED setelah dikurangkan dengan biaya emisi efek		-		1.308.245.463.349
Pembayaran utang obligasi		(500.000.000.000)	20	-
Penerimaan utang jangka pendek		41.358.750.000	17	119.270.800.000
Penerimaan utang jangka panjang		85.474.750.000		-
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali entitas anak		23.194.845.849		13.248.750.000
Pembayaran biaya keuangan		(80.382.381.041)		(90.101.032.934)

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Information on non-cash activities is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN
ATAS LAPORAN**

KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95

tangga

18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 9 November 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.03-0189555 tanggal 10 November 2017.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman

I. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970, based on notarial deed No. 11 dated March 8, 1995 of Benny Kristianto, S.H.. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its decision letter No. C2-6209HT.01.01.TH.95 dated May 18, 1995 and

was published in Supplement No. 9729 of State Gazette No. 94 dated November 24, 1995.

The Company's articles of association have been amended from time to time, the latest amendment of which was notarized under deed No. 8 dated November 9, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. concerning changes in the Company's shares issued and fully paid. The amendment was recorded in the database of the Administration System of the Law and Human Rights Department based on letter No. AHU-AH.01.03-0189555 dated November 10, 2017.

berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

In accordance with Article 3 of its articles of association, the Company is engaged in the manufacture, sale and distribution of breads and beverages, including but not limited to various kinds of bread, white bread, sandwiches and all

Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi.

kinds of other cakes as well as all types of soft drinks, including but not limited to fruit juices, milk-based drinks and other beverages. The Company currently engaged in the manufacture, sale and distribution of bread.

In accordance with Article 4 paragraph 2 of the Company's articles of association, authorized capital has been placed and paid up 35.97% or 6,186,488,888 shares with total nominal value of Rp123,729,777,760. The Company's head office is located at MM2100 industrial estate Cibitung - Bekasi.

Lampiran 13

Output SPSS 25

Standar Deviasi

DATASET ACTIVATE DataSet3.

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Output Created		Notes	10-DEC-2020 22:24:07
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet3	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	75	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00,02	
	Elapsed Time	00:00:00,02	

[DataSet3]

		Statistics		
		UP	WCTO	ROA
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		12.5116	2.5189	.0977
Std. Deviation		.71226	1.05961	.06766
Minimum		11.13	.73	-.10
Maximum		13.90	5.58	.26

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	75	11.13	13.90	12.5116	.71226
WCTO	75	.73	5.58	2.5189	1.05961
ROA	75	-.10	.26	.0977	.06766
Valid N (listwise)	75				

Frequency Table

		UP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.13	1	1.3	1.3	1.3
	11.15	1	1.3	1.3	2.7
	11.17	1	1.3	1.3	4.0
	11.18	1	1.3	1.3	5.3
	11.19	1	1.3	1.3	6.7
	11.58	1	1.3	1.3	8.0
	11.60	1	1.3	1.3	9.3
	11.68	2	2.7	2.7	12.0
	11.69	1	1.3	1.3	13.3
	11.70	2	2.7	2.7	16.0
	11.71	1	1.3	1.3	17.3
	11.72	1	1.3	1.3	18.7

11.73	1	1.3	1.3	20.0
12.02	1	1.3	1.3	21.3
12.08	1	1.3	1.3	22.7
12.09	1	1.3	1.3	24.0
12.10	1	1.3	1.3	25.3
12.11	1	1.3	1.3	26.7
12.13	3	4.0	4.0	30.7
12.14	1	1.3	1.3	32.0
12.15	1	1.3	1.3	33.3
12.18	1	1.3	1.3	34.7
12.19	1	1.3	1.3	36.0
12.22	1	1.3	1.3	37.3
12.23	1	1.3	1.3	38.7
12.26	1	1.3	1.3	40.0
12.32	1	1.3	1.3	41.3
12.34	1	1.3	1.3	42.7
12.37	1	1.3	1.3	44.0
12.39	1	1.3	1.3	45.3
12.41	1	1.3	1.3	46.7
12.43	1	1.3	1.3	48.0
12.45	1	1.3	1.3	49.3
12.47	1	1.3	1.3	50.7
12.48	1	1.3	1.3	52.0
12.50	1	1.3	1.3	53.3
12.52	1	1.3	1.3	54.7
12.55	2	2.7	2.7	57.3
12.63	1	1.3	1.3	58.7
12.64	1	1.3	1.3	60.0
12.66	1	1.3	1.3	61.3
12.67	1	1.3	1.3	62.7
12.71	1	1.3	1.3	64.0
12.74	1	1.3	1.3	65.3
12.80	1	1.3	1.3	66.7
12.82	2	2.7	2.7	69.3
12.87	1	1.3	1.3	70.7
12.90	1	1.3	1.3	72.0
12.92	1	1.3	1.3	73.3
13.05	1	1.3	1.3	74.7
13.11	1	1.3	1.3	76.0
13.14	1	1.3	1.3	77.3
13.17	1	1.3	1.3	78.7
13.18	1	1.3	1.3	80.0
13.22	1	1.3	1.3	81.3
13.25	1	1.3	1.3	82.7
13.26	1	1.3	1.3	84.0
13.28	1	1.3	1.3	85.3
13.31	1	1.3	1.3	86.7
13.42	1	1.3	1.3	88.0
13.46	1	1.3	1.3	89.3
13.50	1	1.3	1.3	90.7
13.54	1	1.3	1.3	92.0
13.59	1	1.3	1.3	93.3
13.80	2	2.7	2.7	96.0
13.82	1	1.3	1.3	97.3
13.84	1	1.3	1.3	98.7
13.90	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

		WCTO			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.73	1	1.3	1.3	1.3
	.75	1	1.3	1.3	2.7
	.77	1	1.3	1.3	4.0
	.85	1	1.3	1.3	5.3
	.92	1	1.3	1.3	6.7
	1.07	1	1.3	1.3	8.0
	1.09	1	1.3	1.3	9.3
	1.13	1	1.3	1.3	10.7
	1.16	1	1.3	1.3	12.0
	1.23	1	1.3	1.3	13.3

1.24	1	1.3	1.3	14.7
1.45	1	1.3	1.3	16.0
1.46	1	1.3	1.3	17.3
1.51	1	1.3	1.3	18.7
1.54	2	2.7	2.7	21.3
1.62	1	1.3	1.3	22.7
1.75	1	1.3	1.3	24.0
1.76	1	1.3	1.3	25.3
1.81	1	1.3	1.3	26.7
1.86	1	1.3	1.3	28.0
1.90	1	1.3	1.3	29.3
1.93	1	1.3	1.3	30.7
2.05	2	2.7	2.7	33.3
2.09	1	1.3	1.3	34.7
2.11	1	1.3	1.3	36.0
2.15	1	1.3	1.3	37.3
2.16	3	4.0	4.0	41.3
2.17	1	1.3	1.3	42.7
2.35	1	1.3	1.3	44.0
2.36	1	1.3	1.3	45.3
2.39	1	1.3	1.3	46.7
2.40	2	2.7	2.7	49.3
2.46	1	1.3	1.3	50.7
2.52	1	1.3	1.3	52.0
2.54	1	1.3	1.3	53.3
2.58	1	1.3	1.3	54.7
2.59	1	1.3	1.3	56.0
2.60	1	1.3	1.3	57.3
2.62	1	1.3	1.3	58.7
2.66	2	2.7	2.7	61.3
2.67	2	2.7	2.7	64.0
2.77	1	1.3	1.3	65.3
2.80	1	1.3	1.3	66.7
2.84	2	2.7	2.7	69.3
2.85	1	1.3	1.3	70.7
3.05	1	1.3	1.3	72.0
3.14	2	2.7	2.7	74.7
3.16	1	1.3	1.3	76.0
3.26	1	1.3	1.3	77.3
3.35	1	1.3	1.3	78.7
3.36	1	1.3	1.3	80.0
3.44	1	1.3	1.3	81.3
3.65	1	1.3	1.3	82.7
3.76	1	1.3	1.3	84.0
3.78	2	2.7	2.7	86.7
3.80	1	1.3	1.3	88.0
3.94	1	1.3	1.3	89.3
3.99	1	1.3	1.3	90.7
4.01	1	1.3	1.3	92.0
4.11	1	1.3	1.3	93.3
4.12	1	1.3	1.3	94.7
4.20	1	1.3	1.3	96.0
4.35	1	1.3	1.3	97.3
5.21	1	1.3	1.3	98.7
5.58	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

		ROA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-.10	1	1.3	1.3	1.3
	-.02	1	1.3	1.3	2.7
	-.01	2	2.7	2.7	5.3
	.00	5	6.7	6.7	12.0
	.01	1	1.3	1.3	13.3
	.02	1	1.3	1.3	14.7
	.03	4	5.3	5.3	20.0
	.04	1	1.3	1.3	21.3
	.05	3	4.0	4.0	25.3
	.06	2	2.7	2.7	28.0
	.07	5	6.7	6.7	34.7

.08	6	8.0	8.0	42.7
.10	7	9.3	9.3	52.0
.11	8	10.7	10.7	62.7
.12	3	4.0	4.0	66.7
.13	3	4.0	4.0	70.7
.14	5	6.7	6.7	77.3
.15	4	5.3	5.3	82.7
.16	3	4.0	4.0	86.7
.17	2	2.7	2.7	89.3
.18	1	1.3	1.3	90.7
.20	1	1.3	1.3	92.0
.21	2	2.7	2.7	94.7
.22	2	2.7	2.7	97.3
.23	1	1.3	1.3	98.7
.26	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Outlier dan Uji Normalitas

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5499 days.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created	10-DEC-2020 20:39:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,07
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	.019	.24174

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variable: ROA

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.321	2	.161	2.749	.067 ^b
	Residual	10.343	177	.058		
	Total	10.664	179			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.613	.330		-1.857	.065
	UP	.056	.026	.158	2.119	.036
	WCTO	-.001	.001	-.053	-.712	.477

a. Dependent Variable: ROA

	Residuals Statistics ^a				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0328	.2563	.0813	.04237	180
Residual	-2.71722	.85585	.00000	.24038	180
Std. Predicted Value	-2.693	4.131	.000	1.000	180
Std. Residual	-11.240	3.540	.000	.994	180

a. Dependent Variable: ROA

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.
 NPar Tests

Output Created		Notes
Comments		10-DEC-2020 20:40:54
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24038151
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.215
	Negative	-.259
Test Statistic		.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 20:43:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 Y /MISSING ANALYSIS.	

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	524288

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UP	WCTO	ROA
N		180	180	180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.4292	4.3393	.0813
	Std. Deviation	.68872	20.52010	.24409
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.330	.241
	Positive	.102	.309	.203
	Negative	-.066	-.330	-.241
Test Statistic		.102	.330	.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2

/SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created	10-DEC-2020 20:45:10	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	.019	.24174

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.321	2	.161	2.749	.067 ^b
	Residual	10.343	177	.058		
	Total	10.664	179			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.613	.330		-1.857	.065
	UP	.056	.026	.158	2.119	.036
	WCTO	-.001	.001	-.053	-.712	.477

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0328	.2563	.0813	.04237	180
Residual	-2.71722	.85585	.00000	.24038	180
Std. Predicted Value	-2.693	4.131	.000	1.000	180
Std. Residual	-11.240	3.540	.000	.994	180

a. Dependent Variable: ROA

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 20:46:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24038151
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.215
	Negative	-.259
Test Statistic		.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

```

EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		10-DEC-2020 20:47:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	180
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:04,22
	Elapsed Time	00:00:02,95

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UP	180	100.0%	0	0.0%	180	100.0%
WCTO	180	100.0%	0	0.0%	180	100.0%
ROA	180	100.0%	0	0.0%	180	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
UP	Mean		12.4292	.05133
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.3279	
		Upper Bound	12.5305	
	5% Trimmed Mean		12.4161	
	Median		12.2700	
	Variance		.474	
	Std. Deviation		.68872	
	Minimum		11.13	
	Maximum		13.98	
	Range		2.85	
	Interquartile Range		.99	
	Skewness		.482	.181
	Kurtosis		-.400	.360
WCTO	Mean		4.3393	1.52948
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.3212	
		Upper Bound	7.3575	
	5% Trimmed Mean		3.8046	
	Median		3.0850	
	Variance		421.075	
	Std. Deviation		20.52010	
	Minimum		-198.52	
	Maximum		132.40	
	Range		330.92	
	Interquartile Range		2.91	
	Skewness		-3.705	.181
	Kurtosis		62.009	.360
ROA	Mean		.0813	.01819
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0454	
		Upper Bound	.1172	
	5% Trimmed Mean		.0840	
	Median		.0750	
	Variance		.060	
	Std. Deviation		.24409	
	Minimum		-2.64	
	Maximum		.92	
	Range		3.56	

Interquartile Range	.12	
Skewness	-7.409	.181
Kurtosis	87.408	.360

Extreme Values

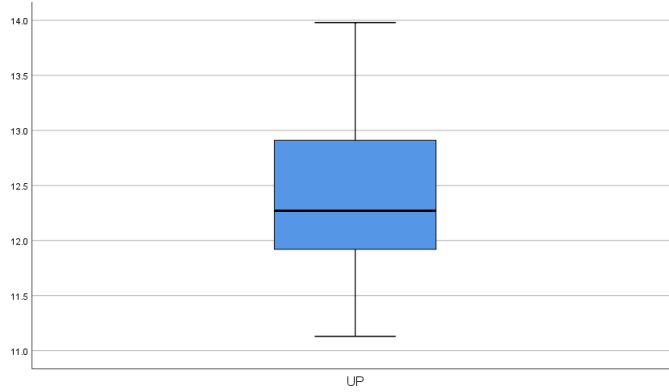
		Case Number	Value	
UP	Highest	1	34	13.98
		2	35	13.98
		3	31	13.96
		4	33	13.94
		5	32	13.91
	Lowest	1	156	11.13
		2	157	11.15
		3	158	11.17
		4	160	11.18
		5	159	11.19
WCTO	Highest	1	49	132.40
		2	170	73.97
		3	47	47.31
		4	98	43.28
		5	99	39.57
	Lowest	1	105	-198.52
		2	38	-14.92
		3	149	-14.88
		4	15	-14.79
		5	50	-13.26
ROA	Highest	1	114	.92
		2	10	.61
		3	38	.53
		4	149	.47
		5	37	.43
	Lowest	1	8	-2.64
		2	134	-.18
		3	82	-.15
		4	81	-.13
		5	135	-.11

UP

UP Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5,00	11 . 11111
5,00	11 . 22222
2,00	11 . 55
12,00	11 . 66667777777
27,00	11 . 88888888888888999999999
33,00	12 . 0000000001111111111111111111111
18,00	12 . 22222223333333333
19,00	12 . 44444444445555555
8,00	12 . 6666667
9,00	12 . 88889999
10,00	13 . 001111111
12,00	13 . 2222222233
6,00	13 . 44555
4,00	13 . 6667
10,00	13 . 888999999

Stem width: 1,00
Each leaf: 1 case(s)

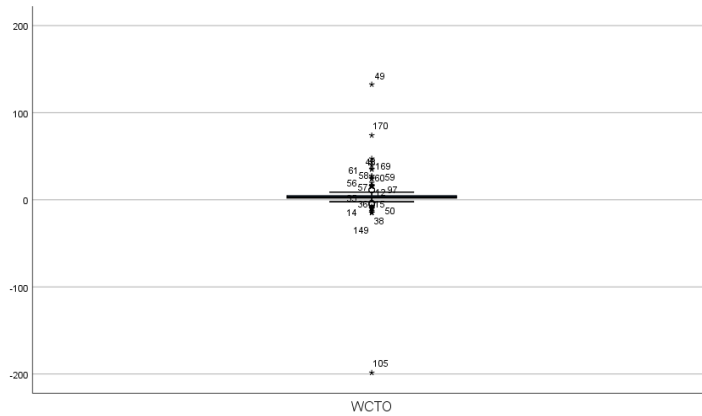


WCTO

WCTO Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
15,00	Extremes (<=-3,6)
1,00	-2 . 2
,00	-1 .
2,00	-0 . 36
5,00	0 . 77789
25,00	1 . 0011224445555677788899999
41,00	2 . 000001111111123333444555566666667788888
32,00	3 . 011112233345555556666777788999
18,00	4 . 001123344566888899
6,00	5 . 123455
6,00	6 . 014788
7,00	7 . 1237899
3,00	8 . 577
19,00	Extremes (>=11,3)

Stem width: 1,00
Each leaf: 1 case(s)



ROA

ROA Stem-and-Leaf Plot

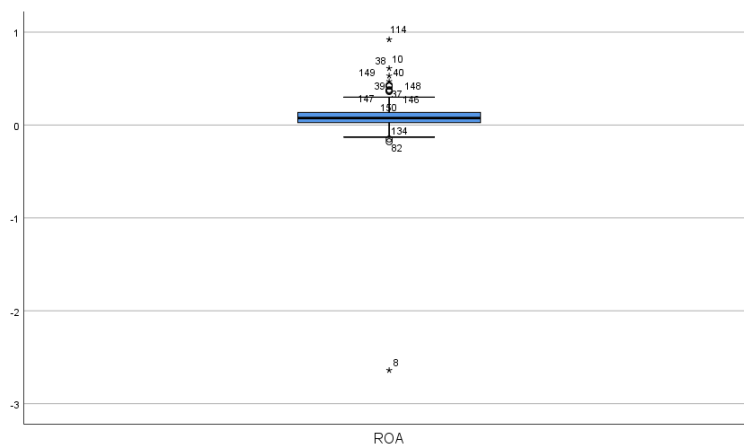
```

Frequency Stem & Leaf
 3,00 Extremes  (= <-,15)
 3,00  -1 . 013
 7,00  -0 . 6666777
16,00  -0 . 11112222333344
30,00   0 . 0000000011111222333334444444
48,00   0 . 5555555555556666666677777778888888888889999
33,00   1 . 00000000000011111111122233344444
14,00   1 . 55556666777788
 9,00   2 . 011122234
 5,00   2 . 67799
 1,00   3 . 0
11,00 Extremes  (>=,36)

```

Stem width: ,10

Each leaf: 1 case(s)



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:12:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 Y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	524288

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UP	WCTO	ROA
N		130	130	130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.4641	3.7592	.0891
	Std. Deviation	.75497	3.59669	.11395
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.225	.127
	Positive	.114	.225	.127
	Negative	-.062	-.200	-.102
Test Statistic		.114	.225	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:14:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.077	.10945

- a. Predictors: (Constant), WCTO, UP
b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	2	.077	6.417	.002 ^b
	Residual	1.521	127	.012		
	Total	1.675	129			

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.439	.162		-2.707	.008
	UP	.044	.013	.292	3.348	.001

WCTO	-0.006	.003	-.179	-2.051	.042
------	--------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: ROA

	Residuals Statistics ^a				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0239	.1546	.0891	.03452	130
Residual	-.26830	.83881	.00000	.10860	130
Std. Predicted Value	-3.272	1.898	.000	1.000	130
Std. Residual	-2.451	7.664	.000	.992	130

a. Dependent Variable: ROA

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:15:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10859747
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.126
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y

```

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:16:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01,77
	Elapsed Time	00:00:00,62

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UP	130	100.0%	0	0.0%	130	100.0%
WCTO	130	100.0%	0	0.0%	130	100.0%
ROA	130	100.0%	0	0.0%	130	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
UP	Mean	12.4641	.06621	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.3331	
		Upper Bound	12.5951	
	5% Trimmed Mean	12.4540		
	Median	12.2900		
	Variance	.570		
	Std. Deviation	.75497		

	Minimum		11.13	
	Maximum		13.98	
	Range		2.85	
	Interquartile Range		1.21	
	Skewness		.355	.212
	Kurtosis		-.703	.422
WCTO	Mean		3.7592	.31545
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.1351	
		Upper Bound	4.3834	
	5% Trimmed Mean		3.3309	
	Median		2.8450	
	Variance		12.936	
	Std. Deviation		3.59669	
	Minimum		.73	
	Maximum		35.48	
	Range		34.75	
	Interquartile Range		1.97	
	Skewness		5.887	.212
	Kurtosis		47.726	.422
	ROA	Mean		.0891
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.0693	
		Upper Bound	.1089	
5% Trimmed Mean			.0844	
Median			.0800	
Variance			.013	
Std. Deviation			.11395	
Minimum			-.18	
Maximum			.92	
Range			1.10	
Interquartile Range			.11	
Skewness			2.937	.212
Kurtosis			21.216	.422

Extreme Values

		Case Number		Value
UP	Highest	1	24	13.98
		2	25	13.98
		3	21	13.96
		4	23	13.94
		5	22	13.91
	Lowest	1	111	11.13
		2	112	11.15
		3	113	11.17
		4	115	11.18
		5	114	11.19
WCTO	Highest	1	24	35.48
		2	3	16.50
		3	25	11.40
		4	128	8.75

		5	1	8.70
	Lowest	1	13	.73
		2	15	.75
		3	14	.77
		4	12	.85
		5	11	.92
ROA	Highest	1	74	.92
		2	47	.30
		3	48	.29
		4	49	.29
		5	46	.27 ^a
	Lowest	1	94	-.18
		2	52	-.15
		3	51	-.13
		4	95	-.11
		5	111	-.10

a. Only a partial list of cases with the value .27 are shown in the table of upper extremes.

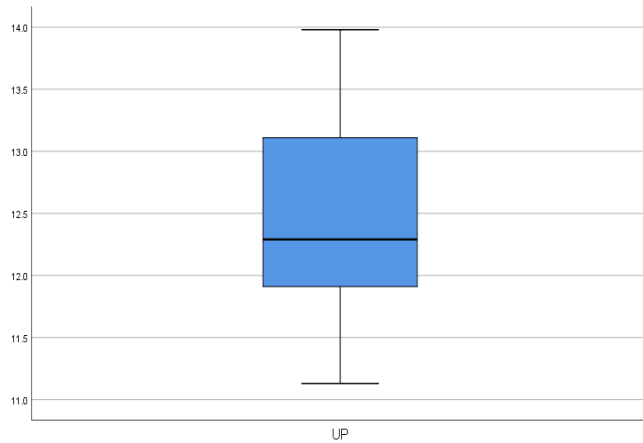
UP

UP Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5,00	11 . 11111
5,00	11 . 22222
1,00	11 . 5
10,00	11 . 666677777
18,00	11 . 88888888999999999
22,00	12 . 000011111111111111111111
8,00	12 . 22223333
13,00	12 . 4444445555555
7,00	12 . 6666677
6,00	12 . 888899
9,00	13 . 011111111
6,00	13 . 222223
6,00	13 . 445555
4,00	13 . 6667
10,00	13 . 8888999999

Stem width: 1,00

Each leaf: 1 case(s)



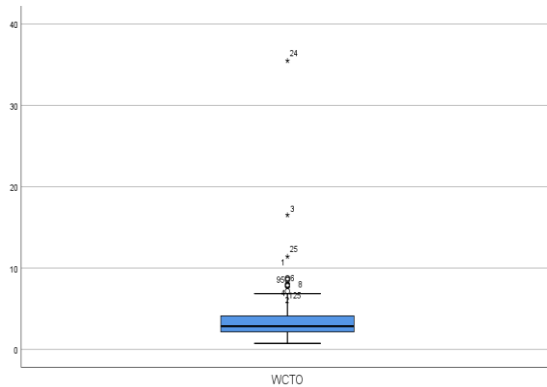
WCTO

WCTO Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5,00	0 . 77789
8,00	1 . 00112244
14,00	1 . 55556778889999
19,00	2 . 00001111111123333444
20,00	2 . 555556666666667788888
10,00	3 . 0111123334
19,00	3 . 555556666677777888999
9,00	4 . 001123344
4,00	4 . 5689
3,00	5 . 234
2,00	5 . 55
3,00	6 . 014
3,00	6 . 788
11,00	Extremes (>=7,2)

Stem width: 1,00

Each leaf: 1 case(s)



ROA

ROA Stem-and-Leaf Plot

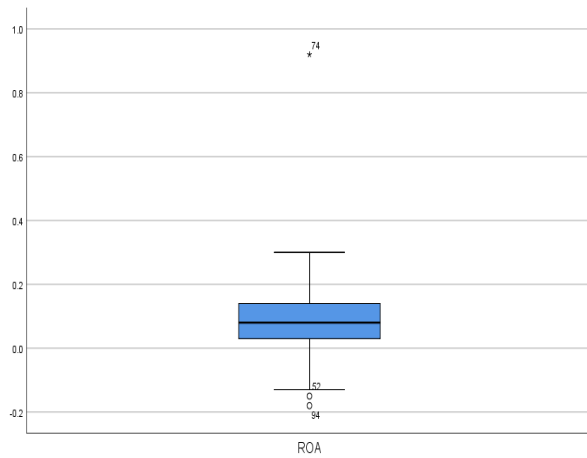
Frequency	Stem & Leaf
2,00	Extremes (<=-,15)
3,00	-1 . 013
2,00	-0 . 66

```

8,00  -0 . 11223344
23,00  0 . 0000001111222333334444
35,00  0 . 55555556666667777788888888899
29,00  1 . 000000001111111122233344444
13,00  1 . 5555566677788
8,00   2 . 01112223
5,00   2 . 67799
1,00   3 . 0
1,00 Extremes (>=,92)

```

Stem width: ,10
Each leaf: 1 case(s)



NPART TESTS

```

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:25:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 Y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	524288

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UP	WCTO	ROA
N		95	95	95
Normal Parameters^{a,b}	Mean	12.4534	2.8222	.0965
	Std. Deviation	.76000	1.34169	.08136
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.103	.087
	Positive	.079	.103	.087
	Negative	-.059	-.059	-.044
Test Statistic		.079	.103	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c	.014 ^c	.074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.
    
```

Regression

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:26:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	2912 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1
	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.394	.06332

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP
b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.253	2	.127	31.577	.000 ^b
	Residual	.369	92	.004		
	Total	.622	94			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.758	.109		-6.971	.000
	UP	.071	.009	.666	7.947	.000
	WCTO	-.012	.005	-.198	-2.358	.021

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0312	.1841	.0965	.05190	95
Residual	-.11788	.17032	.00000	.06265	95
Std. Predicted Value	-2.460	1.688	.000	1.000	95
Std. Residual	-1.862	2.690	.000	.989	95

a. Dependent Variable: ROA

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:28:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06264638
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.066
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME

/INTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:28:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,92
	Elapsed Time	00:00:00,66

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UP	95	73.1%	35	26.9%	130	100.0%
WCTO	95	73.1%	35	26.9%	130	100.0%
ROA	95	73.1%	35	26.9%	130	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
UP	Mean	12.4534	.07797	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.2985	
		Upper Bound	12.6082	
	5% Trimmed Mean	12.4484		
	Median	12.3700		
	Variance	.578		
	Std. Deviation	.76000		
	Minimum	11.13		
	Maximum	13.90		
	Range	2.77		
	Interquartile Range	1.20		
	Skewness	.152	.247	
	Kurtosis	-.815	.490	
WCTO	Mean	2.8222	.13765	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.5489	
		Upper Bound	3.0955	
	5% Trimmed Mean	2.7283		
	Median	2.6100		
	Variance	1.800		
Std. Deviation	1.34169			

	Minimum		.73	
	Maximum		8.75	
	Range		8.02	
	Interquartile Range		1.65	
	Skewness		1.304	.247
	Kurtosis		3.566	.490
ROA	Mean		.0965	.00835
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0800	
		Upper Bound	.1131	
	5% Trimmed Mean		.0946	
	Median		.1000	
	Variance		.007	
	Std. Deviation		.08136	
	Minimum		-.10	
	Maximum		.30	
	Range		.40	
	Interquartile Range		.10	
	Skewness		.385	.247
	Kurtosis		.219	.490

Extreme Values

			Case Number	Value
UP	Highest	1	30	13.90
		2	29	13.84
		3	28	13.82
		4	26	13.80
		5	27	13.80
	Lowest	1	81	11.13
		2	82	11.15
		3	83	11.17
		4	85	11.18
		5	84	11.19
WCTO	Highest	1	93	8.75
		2	90	6.79
		3	51	6.02
		4	9	5.58
		5	16	5.21
	Lowest	1	3	.73
		2	5	.75
		3	4	.77
		4	2	.85
		5	1	.92
ROA	Highest	1	32	.30
		2	33	.29
		3	34	.29
		4	31	.27
		5	35	.27
	Lowest	1	81	-.10

	2	90	-0.06
	3	89	-0.06
	4	88	-0.04
	5	85	-0.02

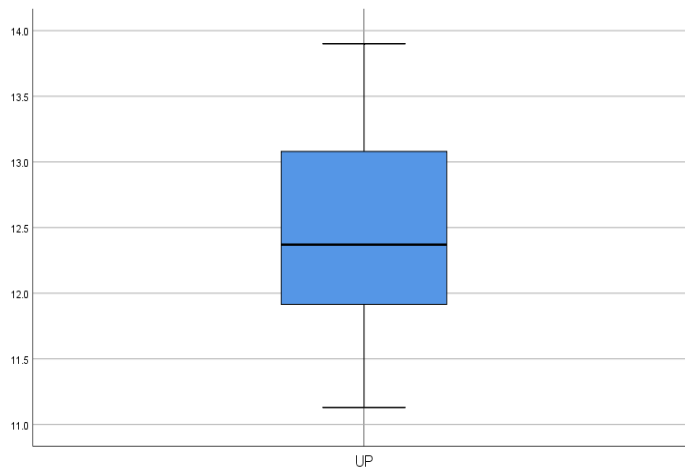
UP

UP Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5,00	11 . 11111
5,00	11 . 22222
1,00	11 . 5
9,00	11 . 666677777
5,00	11 . 89999
16,00	12 . 0001111111111111
8,00	12 . 22223333
9,00	12 . 444445555
6,00	12 . 666677
6,00	12 . 888899
5,00	13 . 01111
5,00	13 . 22223
6,00	13 . 445555
4,00	13 . 6667
5,00	13 . 88889

Stem width: 1,00

Each leaf: 1 case(s)

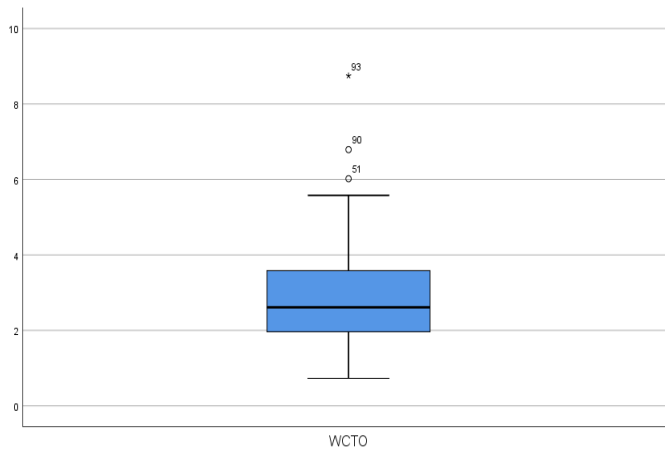


WCTO

WCTO Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5,00	0 . 77789
8,00	1 . 00112244
12,00	1 . 555677889999
16,00	2 . 0001111112333444
17,00	2 . 55556666666678888
9,00	3 . 011112334
15,00	3 . 555566667778999
6,00	4 . 011233
2,00	4 . 89
1,00	5 . 2

1,00 5 . 5
3,00 Extremes (>=6,0)
Stem width: 1,00
Each leaf: 1 case(s)

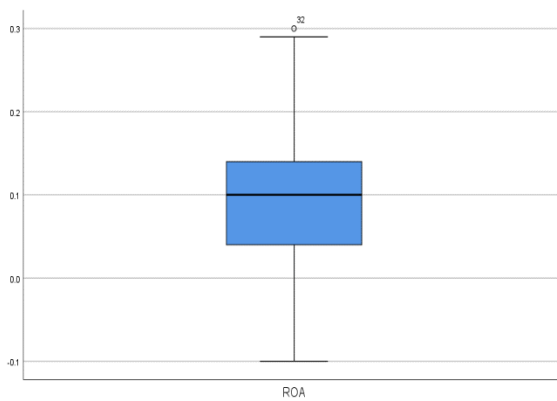


ROA

ROA Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	-1 . 0
2,00	-0 . 66
4,00	-0 . 1124
18,00	0 . 000001112223333344
21,00	0 . 5555667777788888889
27,00	1 . 000000011111111122233344444
10,00	1 . 5555666778
6,00	2 . 011223
5,00	2 . 67799
1,00	Extremes (>=,30)

Stem width: ,10
Each leaf: 1 case(s)



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2
 /SAVE RESID.
 Regression

Notes

Output Created		10-DEC-2020 21:34:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet2]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.567 ^a	.322	.303	.05648
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP
b. Dependent Variable: ROA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

a. Dependent Variable: ROA

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0143	.1585	.0977	.03839	75
Residual	-.12330	.17894	.00000	.05571	75
Std. Predicted Value	-2.174	1.583	.000	1.000	75
Std. Residual	-2.183	3.168	.000	.986	75

a. Dependent Variable: ROA

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	10-DEC-2020 21:35:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05570691
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.045
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Regresi Linier Berganda

```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
DATASET CLOSE DataSet1.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
DATASET CLOSE DataSet0.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

Regression

		Notes
Output Created		10-DEC-2020 21:44:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	2896 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet3]

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.303	.05648

- a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000	
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000	.500
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002	.500

Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model				VIF	
1	(Constant)				
	UP				2.001
	WCTO				2.001

- a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	UP	WCTO
1	1	2.906	1.000	.00	.00	.01
	2	.094	5.571	.00	.00	.53
	3	.001	57.766	1.00	1.00	.46

- a. Dependent Variable: ROA

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2
 /SAVE RESID.

Regression

Notes

10-DEC-2020 21:49:51

Output Created		10-DEC-2020 21:49:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.303	.05648

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	.0143	.1585	.0977	.03839	75
Residual	-.12330	.17894	.00000	.05571	75
Std. Predicted Value	-2.174	1.583	.000	1.000	75
Std. Residual	-2.183	3.168	.000	.986	75

a. Dependent Variable: ROA

```

COMPUTE RES2=ABS_RES(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT RES2
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

Regression

Output Created		Notes
Output Created		10-DEC-2020 21:51:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	2976 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.112	.03297

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Model		Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
			df	Mean Square		
1	Regression	.012	2	.006	5.658	.005 ^b
	Residual	.078	72	.001		
	Total	.091	74			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.110	.087		1.273	.207
	UP	-.003	.008	-.066	-.428	.670
	WCTO	-.011	.005	-.319	-2.056	.043

a. Dependent Variable: RES2

```
COMPUTE LnRes_2=LN(RES2).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LnRes_2
/METHOD=ENTER X1 X2.
```

Regression

Output Created		Notes	10-DEC-2020 22:00:28
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet3	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	75	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT LnRes_2 /METHOD=ENTER X1 X2.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02	
	Elapsed Time	00:00:00,04	
	Memory Required	3008 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnRes_2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.096	1.03617

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.560	2	5.280	4.918	.010 ^b
	Residual	77.302	72	1.074		
	Total	87.862	74			

a. Dependent Variable: LnRes_2

b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.586	2.724		-.582	.562
	UP	-.097	.239	-.063	-.404	.687
	WCTO	-.308	.161	-.299	-1.913	.060

a. Dependent Variable: LnRes_2

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2

/RESIDUALS DURBIN.

Regression

		Notes
Output Created		10-DEC-2020 22:04:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet4]

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.303	.05648	1.151

a. Predictors: (Constant), WCTO, UP

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

a. Dependent Variable: ROA

	Residuals Statistics ^a				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0143	.1585	.0977	.03839	75
Residual	-.12330	.17894	.00000	.05571	75
Std. Predicted Value	-2.174	1.583	.000	1.000	75
Std. Residual	-2.183	3.168	.000	.986	75

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

Regression

Notes		10-DEC-2020 22:09:04
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00,84
	Elapsed Time	00:00:00,82
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.0977	.06766	75
UP	12.5116	.71226	75
WCTO	2.5189	1.05961	75

Correlations				
		ROA	UP	WCTO
Pearson Correlation	ROA	1.000	.470	.107
	UP	.470	1.000	.707
	WCTO	.107	.707	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.180
	UP	.000	.	.000
	WCTO	.180	.000	.
N	ROA	75	75	75
	UP	75	75	75
	WCTO	75	75	75

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, UP ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.303	.05648

- a. Predictors: (Constant), WCTO, UP
b. Dependent Variable: ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.055	17.099	.000 ^b
	Residual	.230	72	.003		
	Total	.339	74			

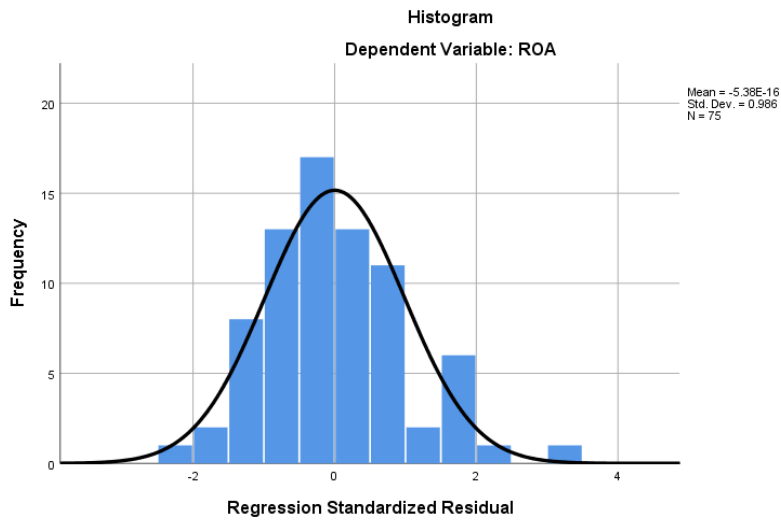
- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), WCTO, UP

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.767	.148		-5.163	.000
	UP	.075	.013	.788	5.743	.000
	WCTO	-.029	.009	-.450	-3.280	.002

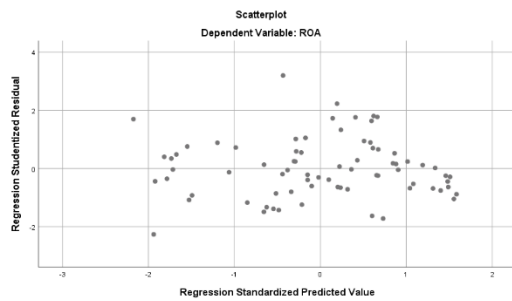
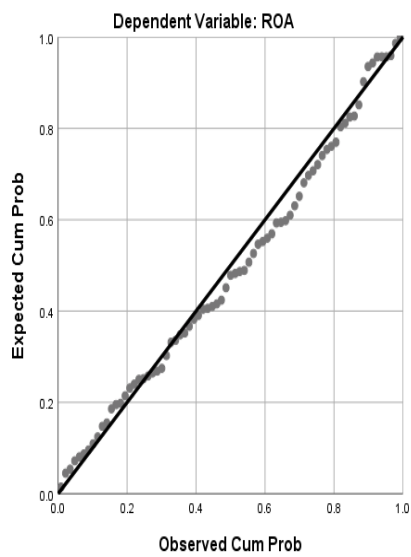
- a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0143	.1585	.0977	.03839	75
Std. Predicted Value	-2.174	1.583	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.007	.025	.011	.003	75
Adjusted Predicted Value	-.0071	.1615	.0975	.03897	75
Residual	-.12330	.17894	.00000	.05571	75
Std. Residual	-2.183	3.168	.000	.986	75
Stud. Residual	-2.263	3.195	.002	1.009	75
Deleted Residual	-.13243	.18189	.00027	.05835	75
Stud. Deleted Residual	-2.331	3.424	.006	1.028	75
Mahal. Distance	.021	13.753	1.973	2.108	75
Cook's Distance	.000	.239	.016	.034	75
Centered Leverage Value	.000	.186	.027	.028	75

- a. Dependent Variable: ROA

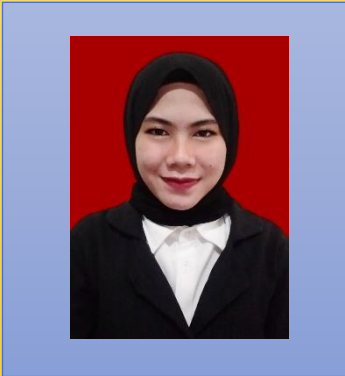


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 14

Biodata Penulis



**Yuniar Oga
Sukmawatie**

Data Pribadi

Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 23 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl. Cijambe, Gg. Madhari RT. 05/RW.06
No. 20, Kec. Ujungberung, Bandung –
40619

E-mail : Yuniarskmwt23@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2011 : SDN Cijambe 1 Bandung

2011 – 2014 : SMPN 50 Bandung

2014 – 2017 : SMK Bhakti Kencana Bandung

2018 – Sekarang : STIE STAN Indonesia Mandiri

Pengalaman Organisasi

2016 : Pendidikan Sistem Ganda di Rumah Sakit Angkatan Darat TK.IV.03.07.03 Sariningsih Bandung

2017 - Sekarang : Komunitas Sosial dan Keagamaan Hijratunnisa

Pengalaman Kerja

2017 – 2019 : Administrasi & Customer Service di CV. Jannatii.Com